

SKRIPSI

**SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM
MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DI
RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI METRO UTARA**

Oleh:

**LIVIANTI AMANDA
NPM. 2101010045**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2025 M**

**SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM
MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DI
RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI METRO UTARA**

**Diajukan Dalam Rangka Memenuhi Tugas
Dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

Livianti Amanda

NPM. 2101010045

Pembimbing : Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1446 H/2025 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Livianti Amanda
NPM : 2101010045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBINA
AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DI RUMAH
QUR'AN GENERASI MADANI METRO UTARA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Metro, 16 April 2025
Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

PERSETUJUAN

Judul : SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBINA
AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DI RUMAH
QUR'AN GENERASI MADANI METRO UTARA

Nama : Livianti Amanda
NPM : 2101010045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 16 April 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 197211 2200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1917/In.28.1/D/PP.009/06/2025

Skripsi dengan judul: SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DI RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI METRO UTARA, disusun oleh: Livianti Amanda, NPM: 2101010045, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/06 Mei 2025

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA (.....)

Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag (.....)

Penguji II : Muh. Badarudin, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Ayyesha Dara Fayola, M.Pd. (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DI RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI METRO UTARA

**Oleh:
LIVIANTI AMANDA**

Skripsi ini membahas tentang sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran pendidikan dalam membentuk karakter dan moralitas anak. Akhlakul karimah sebagai salah satu tujuan utama pendidikan tidak dapat terbentuk hanya dari satu pihak saja, tetapi memerlukan sinergitas yang erat antara orang tua sebagai pendidik utama di rumah dan guru sebagai pendidik di lembaga pendidikan. Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara telah menjalankan berbagai program pembinaan akhlakul karimah, seperti penanaman adab saat masa orientasi, kegiatan berkisah, menonton film edukatif, serta keteladanan yang diberikan oleh para guru. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada santri yang menunjukkan perilaku kurang baik. Hal ini menunjukkan pentingnya sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari orang tua dan guru, sementara data sekunder berasal dari santri, kepala Rumah Qur'an, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri telah terjalin melalui beberapa kegiatan, yaitu: 1) Komunikasi dan koordinasi. 2) Seminar parenting. 3) Pembagian rapor.

Kata kunci: Sinergitas, Orang Tua, Guru, Akhlakul Karimah, Rumah Qur'an.

ABSTRACT

THE SYNERGY OF PARENTS AND TEACHERS IN CULTIVATING NOBLE CHARACTER AKHLAKUL KARIMAH AMONG STUDENTS AT RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI METRO UTARA

**By:
LIVIAN TI AMANDA**

This thesis discusses the synergy between parents and teachers in fostering noble character in students at the Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara. This research is motivated by the importance of the role of education in shaping children's character and morality. Noble character as one of the main goals of education cannot be formed by only one party, but requires close synergy between parents as the main educators at home and teachers as educators in educational institutions. Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara has implemented various noble character development programs, such as instilling manners during orientation, storytelling activities, watching educational films, and role models given by teachers. However, the results of observations show that there are still students who exhibit bad behavior. This shows the importance of synergy between parents and teachers in fostering noble character in students. This study uses a qualitative approach with a descriptive field research type. Primary data sources were obtained from parents and teachers, while secondary data came from students, heads of the Qur'an House, and documents relevant to the study. Data collection techniques used included interviews, observations, and documentation. To ensure the validity of the data, source triangulation and technique triangulation techniques were used. The data analysis process was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the synergy between parents and teachers in fostering good morals in students has been established through several activities, namely: 1) Communication and coordination. 2) Parenting seminars. 3) Distribution of report cards.

Keywords: Synergy, Parents, Teachers, Akhlakul Karimah, Rumah Qur'an.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Livianti Amanda
NPM : 2101010045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 April 2025

Yang menyatakan,



Livianti Amanda
NPM: 2101010045

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu,
(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat
serta yang banyak mengingat Allah.”

(Al-Ahzab: 21)¹

¹ QS. al-Ahzab [21].

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamiin. Allaahumma shalli 'ala Muhammad, wa 'ala aalihi wa ashabihi ajma'iin. Segala puja dan puji semuanya milik Allah atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta bimbingan dari manusia terbaik dimuka bumi, Nabi Muhammad ﷺ, sehingga penulis diberikan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Orang tua ku terkasih. Hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga untuk Ibu Desi Astuti dan Bapak Aman Ara atas segala cinta kasih, dukungan, do'a dan ridho yang telah diberikan kepadaku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Saudara-saudari ku tersayang, Mas Theo, Mba Ulfa, Farhat, Arba, Raffasya, yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
3. Teman-temanku yang senantiasa *mensupport* dalam mengerjakan skripsi.
4. Keluarga besar RQGM dan BM-Shaff yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
5. Almamater IAIN Metro.

Terimakasih atas segala *support* dan pengorbanan yang telah diberikan. *'Ala kulli haal*, semoga kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang meraih kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Amiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan, sehingga dalam penyusunan skripsi ini penulis diberikan kelancaran. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd pada jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN Metro, Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons, Dekan FTIK IAIN Metro, Dr. Siti Annisah, M.Pd, Ketua Program Studi PAI, Dewi Masitoh, M.Pd, Pembimbing akademik Drs. Kuryani, M.Pd yang memberikan pengarahan dalam mencetuskan judul skripsi dan Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA, selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, serta Kepala Rumah Qur'an Generasi Madani yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melakukan penelitian di sana.

Saran dan masukan sangat dibutuhkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus dalam bidang akhlakul karimah.

Metro, 10 April 2025

Penulis



Livianti Amanda

NPM. 2101010045

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Membina Akhlakul Karimah	10
1. Definisi Membina Akhlakul Karimah	10

2. Pentingnya Akhlakul Karimah	15
3. Kriteria Akhlakul Karimah	16
4. Metode Dalam Membina Akhlakul Karimah	18
B. Orang Tua	23
1. Definisi Orang Tua	23
2. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Membina Akhlakul Karimah	25
C. Guru	27
1. Definisi Guru	27
2. Tanggung Jawab Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah	29
D. Sinergitas	31
1. Definisi Sinergitas	31
2. Bentuk Sinergitas Orang Tua Dan Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah	33
3. Faktor Yang Mempengaruhi Sinergitas Dalam Membina Akhlakul Karimah	36
4. Dampak Sinergitas Dalam Membina Akhlakul Karimah	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Sifat Penelitian	41
B. Sumber Data	42
C. Teknik Pengumpulan Data	43

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Temuan Umum	53
1. Sejarah Berdirinya Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara	53
2. Struktur Kepengurusan Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara	55
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara	56
4. Keadaan Santri Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara	57
B. Temuan Khusus	61
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	145

DAFTAR TABEL

NO.	Judul	Halaman
1.	Identitas Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara	54
2.	Sarana dan Prasaran Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara	56
3.	Data santri Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara	58
4.	Jadwal Kegiatan Pembelajaran Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara	60

DAFTAR GAMBAR

NO.	Judul	Halaman
1.	Denah Lokasi Rumah Qur'an Generasi Madani	
	Metro Utara	55
2.	Struktur Kepengurusan Rumah Qur'an Generasi Madani	
	Metro Utara.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

NO.	Judul	Halaman
1.	Surat Keterangan Bimbingan Skripsi	85
2.	Surat Izin Pra Survey	86
3.	Balasan Surat Pra Survey	87
4.	Surat Izin Research	88
5.	Surat Tugas	89
6.	Balasan Surat Izin Research	90
7.	Bukti Telah Melaksanakan Research	91
8.	Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi	92
9.	Surat Keterangan Bebas Pustaka	93
10.	Outline	94
11.	Alat Pengumpulan Data	97
12.	Kode Wawancara	101
13.	Hasil Wawancara dengan Orang Tua	102
14.	Hasil Wawancara dengan Guru	107
15.	Hasil Wawancara dengan Santri	113
16.	Hasil Wawancara dengan Kepala Rumah Qur'an	115
17.	Hasil Observasi Penelitian	116
18.	Dokumentasi Hasil Penelitian	118
19.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	128
20.	Hasil Cek Turnitin	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas yang baik. Karakter dan moralitas yang baik dikenal dengan istilah akhlakul karimah. Akhlakul karimah merupakan sifat yang mencakup kejujuran, kesederhanaan, tanggung jawab, kesabaran, sikap saling menghormati dan lain sebagainya. Pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan. Untuk membentuk dan membina akhlakul karimah memerlukan sinergitas berbagai pihak, terutama orang tua dan guru.

Orang tua memiliki peran sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak, peran mereka sangat penting dalam membentuk dasar kepribadian. Pendidikan nilai-nilai akhlak di rumah, dapat dimulai sejak dini yang dibangun melalui interaksi sehari-hari dan keteladanan. Keteladanan orang tua dalam berbicara, bersikap dan berperilaku menjadi cerminan langsung bagi anak dalam memahami dan menerapkan akhlakul karimah.¹

Contohnya, apabila orang tua menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab, anak akan cenderung meniru perilaku tersebut. Namun, jika orang tua gagal memberikan teladan yang baik, kemungkinan anak akan meniru perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Oleh

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2019), 69.

karena itu, orang tua perlu menyadari bahwa lingkungan yang mengelilingi anak dapat memengaruhi akhlak mereka.

Di sisi lain, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan di rumah. Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam pembinaan akhlak santri. Di lembaga ini, guru tidak hanya bertugas mengajarkan tahsin dan tahfidz, tetapi juga bertanggung jawab untuk mendidik akhlak santri. Pembelajaran di Rumah Qur'an ini dilaksanakan selama 90 menit setiap hari Senin hingga Jumat. Lembaga ini berfokus pada pengajaran tahsin dan tahfidz yang menggunakan metode Ummi. Metode ini dirancang untuk memperbaiki bacaan dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan cara yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.²

Keberhasilan dalam pembinaan akhlakul karimah tidak dapat dicapai hanya dengan upaya salah satu pihak. Sinergitas orang tua dan guru menjadi kunci utama dalam menciptakan keberhasilan tersebut. Sinergitas adalah kerjasama antara dua pihak yang saling mendukung dan berkontribusi untuk mencapai tujuan tertentu. Pada konteks pendidikan, sinergitas mencakup upaya kolaboratif antara orang tua dan guru untuk mendidik dan saling berbagi informasi mengenai perkembangan anak, serta saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Bentuk sinergitas yang dapat diterapkan meliputi berbagai kegiatan, seperti kunjungan, komunikasi, surat menyurat, raport, *case conference*, serta program-program kolaboratif yang melibatkan

² Ruli Rahmadyan, Hasil Wawancara Kepala Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara, 30 April 2024.

kedua belah pihak. Sinergitas yang baik antara orang tua dan guru dapat membantu mereka memahami peran dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak, sehingga akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif untuk membina akhlakul karimah.³

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa orang tua santri Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara sebagian besar dari mereka telah berusaha menanamkan dan membina nilai-nilai akhlakul karimah di rumah. Contohnya, salah satu orang tua mengajarkan tiga kata ajaib yaitu maaf, tolong dan terimakasih serta memberikan pemahaman pada anaknya bahwa semuanya berasal dari Allah.⁴ Orang tua lain menjelaskan pembinaan akhlak yang dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung, menggunakan pendekatan sebab akibat, membacakan buku cerita dan menonton film edukatif.⁵ Dari pendekatan-pendekatan tersebut menunjukkan bahwa orang tua sudah berusaha membina akhlak santri di lingkungan rumah.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara pada tanggal 30 April 2024, menunjukkan bahwa Rumah Qur'an ini telah berupaya membina akhlakul karimah pada santri melalui beberapa program yang terstruktur, seperti penanaman adab pada

³ Khomsatun Nur Jannah, Lailla Hidayatul Amin, & Muhammad Fatchurrohman, *"Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Menyukkseskan Tahfidzul Quran 10 Juz Pada Siswa Kelas 6 Di Program Khusus Tahfidul Qur`An Madrasah Ibtidaiyah Negri,"* Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah 8, No. 1 (30 April 2023): 173.

⁴ Galuh Novikah Widy U, Hasil Wawancara Orang Tua Santri Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara, 29 Oktober 2024.

⁵ Novitri Indah Pertiwi, Hasil Wawancara Orang Tua Santri Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara, 29 Oktober 2024.

masa orientasi santri, berkisah menggunakan buku, menonton film edukatif dan melalui keteladanan guru. Namun, hasil program tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan perilaku di kalangan santri, seperti memukul teman, berkata tidak baik, dan tidak jujur, meskipun upaya pembinaan telah dilakukan.⁶

Permasalahan perilaku di kalangan santri, menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan nilai-nilai akhlakul karimah baik dari lingkungan rumah maupun lembaga pendidikan. Dalam menangani permasalahan ini, pihak Rumah Qur'an melakukan diskusi internal dengan guru guna memahami akar permasalahan yang dihadapi, serta melakukan koordinasi online dengan orang tua sebagai upaya dalam mencari solusi. Jika masalah belum dapat teratasi melalui komunikasi tersebut, maka orang tua santri akan dipanggil ke Rumah Qur'an untuk berdiskusi langsung dengan guru dan pihak Rumah Qur'an. Berdasarkan pengakuan guru, sinergitas yang telah dilakukan sering kali berdampak positif pada perubahan perilaku santri yang bermasalah. Beberapa santri yang sebelumnya memiliki perilaku kurang baik kini menunjukkan perubahan yang lebih positif. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan orang tua dalam membina akhlakul karimah pada santri di Rumah Qur'an berperan penting.⁷

Upaya Rumah Qur'an dalam membangun sinergitas orang tua dan guru dilakukan melalui berbagai bentuk sinergitas. Selain yang sudah

⁶ Khadijah Ummu Fadhilah Murad, Hasil Wawancara Guru Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara, 30 April 2024.

⁷ Desi Regita Cahyani, Hasil Wawancara Guru Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara, Selasa 30 April 2024.

disebutkan sebelumnya, Rumah Qur'an juga mengadakan seminar parenting yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai peran mereka. Kegiatan lain yang dilakukan termasuk sesi diskusi antara orang tua dan guru untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam membina akhlakul karimah santri. Sinergitas yang baik antara orang tua dan guru dapat membantu mereka memahami peran dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak, sehingga akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif untuk membina akhlakul karimah. Dengan adanya sinergitas yang erat, proses pembinaan akhlakul karimah santri tidak hanya terjadi di Rumah Qur'an tetapi juga berlanjut di lingkungan rumah, sehingga nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten.⁸

Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena hasil pra survei menunjukkan adanya permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian ini. Sebagai lembaga pendidikan nonformal dengan jam operasional terbatas setiap harinya, Rumah Qur'an ini berupaya membangun sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri. Meskipun telah ada upaya yang dilakukan untuk membina akhlakul karimah pada santri, tantangan dalam pembinaan tetap ada, terutama dalam menghadapi beberapa santri yang menunjukkan perilaku kurang baik. Rumah Qur'an ini merupakan lembaga yang dipercayai oleh masyarakat, terlihat dari keberadaan santri yang berasal dari luar wilayah Metro Utara. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024, di halaqah 4,

⁸ Khadijah Ummu Fadhilah Murad, Hasil Wawancara Guru Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara, 30 April 2024.

guna memahami lebih dalam terkait sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitaian yang berjudul: *"Sinergitas Orang Tua dan Guru dalam Membina Akhlakul Karimah pada Santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara."*

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri di Rumah Qur’an Generasi Madani Metro Utara?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri di Rumah Qur’an Generasi Madani Metro Utara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini secara umum yakni sebagai berikut:

- a. Bagi Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara, penelitian ini memberikan informasi mengenai sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri. Dengan adanya

penelitian ini, diharapkan pihak Rumah Qur'an dapat memperkuat sinergitas guru dan orang tua dalam membina akhlakul karimah pada santri secara optimal.

- b. Bagi Orang Tua dan Guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam membangun sinergitas yang lebih erat dalam membina akhlakul karimah. Dengan memahami sinergitas yang efektif, orang tua dan guru dapat saling mendukung dalam membina santri, baik di lingkungan Rumah Qur'an maupun di rumah, sehingga nilai-nilai akhlakul karimah dapat ditanamkan secara konsisten.
- c. Bagi Santri, penelitian ini memberikan dampak positif dalam pembinaan akhlakul karimah mereka. Dengan adanya sinergitas yang baik antara orang tua dan guru, santri akan mendapatkan bimbingan yang lebih terarah dan berkelanjutan dalam mengembangkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi sarana pembelajaran dalam menganalisis dan memahami sinergitas orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak santri. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada sinergitas dalam membina akhlakul karimah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat dijadikan acuan untuk memperkuat hasil penelitian serta memastikan apakah penelitian yang akan diteliti sudah pernah dilakukan atau

belum. Melalui penelitian tersebut, peneliti dapat memperoleh persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat menunjukkan apakah penelitian ini layak untuk dilakukan.

Penulis telah menemukan beberapa penelitian yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan *"Sinergitas Orang Tua dan Guru dalam Membina Akhlakul Karimah pada Santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara"* sebagai berikut:

1. Penelitian Ahmad Irpan dengan judul *"Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Taupiq Walhidayah Kota Pekanbaru"*.⁹ Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana orang tua dan guru di MTs Taupiq Walhidayah bekerja sama dalam membina akhlakul karimah peserta didik. Sinergi tersebut terwujud melalui konsultasi, komunikasi yang baik, dan dukungan dari kedua pihak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Keterlibatan aktif antara orang tua dan guru menjadi faktor penting dalam kesuksesan pembinaan akhlak di lingkungan sekolah.
2. Penelitian Yulita Riska dengan judul *"Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Raudhatul Islam Cirendeu"*.¹⁰ Penelitian ini meneliti bagaimana kerjasama yang

⁹ Ahmad Irpan, *"Sinergi Orang Tua Dan Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik MTs Taupiq Walhidayah Kota Pekanbaru"* (Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

¹⁰ Riska Yulita, *"Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Mi Raudhatul Islamcirendeu"* (Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020).

terjalin antara guru dan orang tua di MI Raudhatul Islam dalam pembinaan akhlakul karimah. Penelitian ini menekankan pentingnya pertemuan rutin, komunikasi yang intens, serta kunjungan rumah sebagai upaya untuk menjaga sinergitas antara orang tua dan guru dalam mendidik siswa secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama yang baik antara guru dan orang tua mampu meningkatkan kualitas akhlakul karimah siswa di lingkungan pendidikan formal.

3. Penelitian Nafisah berjudul *“Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram”*.¹¹ Penelitian ini membahas tentang sinergi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak. Sinergitas tersebut dapat terwujud melalui diskusi berkala dan komunikasi intensif mengenai perkembangan siswa di kelas dan di rumah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan bagaimana interaksi antara guru dan orang tua mempengaruhi peningkatan disiplin siswa di lembaga pendidikan formal.

Ketiga penelitian di atas, sama-sama membahas sinergitas atau kerjasama antara guru dan orang tua dalam membina akhlakul karimah dan kedisiplinan siswa. Pada ketiga penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Sedangkan perbedaan dari ketiga penelitian

¹¹ Nafisah, *“Sinergitas Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023”* (Udergraduate, Mataram, UIN Mataram, 2022).

di atas terletak pada jenis lembaga pendidikan yang diteliti, yaitu formal dan nonformal. Penelitian Ahmad Irpan, Yulita, dan Nafisah dilakukan di lembaga pendidikan formal (MTs, MI, MIN), sedangkan penelitian peneliti berfokus pada lembaga nonformal, yakni Rumah Qur'an. Selain itu pada penelitian peneliti tidak hanya mengamati pembinaan akhlak di lembaga pendidikan saja, tetapi juga pembinaan akhlak di rumah, sebuah aspek yang belum diangkat oleh penelitian sebelumnya.

Penelitian ini berfokus pada lembaga pendidikan nonformal, yang masih jarang diteliti dibandingkan lembaga pendidikan formal. Selain itu, pendekatan yang mencakup pembinaan akhlak di rumah dan lembaga nonformal menawarkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai pembinaan akhlak. Sehingga, diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Membina Akhlakul Karimah

1. Definisi Membina Akhlakul Karimah

Kata membina berasal dari kata bina dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata bina memiliki arti membimbing, membangun atau mengusahakan agar memiliki suatu kemajuan.¹ Secara istilah membina adalah suatu usaha yang berhubungan dengan perencanaan seseorang untuk mengarahkan atau mengendalikan sesuatu yang kurang baik menjadi sesuatu yang lebih baik.²

Terkait definisi membina beberapa ahli mendefinisikan membina sebagai berikut:

- a. Hamid Syarief mengatakan membina merupakan kegiatan yang mengacu pada usaha untuk melaksanakan, mempertaruhkan dan menyempumakan sesuatu yang telah ada, guna memperoleh hasil yang lebih maksimal.
- b. Jumhur dan Suryo mengatakan pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.
- c. Menurut Mangun Hardjana mengatakan membina adalah suatu proses belajar yang melepaskan hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup kerja yang sedang dijalani lebih efektif. Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan,

¹ Amran Ys. Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dilengkapi Dengan Singkatan-Singkatan Umum*, cet. ke-1 (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 76.

² Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15, No. 1 (2017): 52.

pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan, dan kecakapan.³

Akhlakul karimah berasal dari dua suku kata yaitu kata akhlak dan karimah. Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab (أخلاق) dalam bentuk jamak, yang memiliki arti perangai, kebiasaan, adat, atau sistem perilaku yang dibentuk. Sedangkan dalam bentuk tunggalnya (خلق) yang berarti “budi pekerti”. Istilah budi pekerti seringkali disamakan dengan sopan santun, susila, moral, etika, adab, atau akhlak.⁴ Secara istilah akhlak adalah tata cara atau bagaimana tindakan seseorang yang berpedoman pada norma baik-buruk dalam berhubungan dengan Allah sebagai Penciptanya, serta bagaimana seseorang berinteraksi dengan sesama individu.⁵

Beberapa ahli mendefinisikan akhlak secara istilah sebagai berikut:

- a. Miqdad Yaljan: Akhlak adalah setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula. Sedangkan manusia yang memiliki akhlak adalah seorang manusia yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin, sesuai dengan dirinya sendiri dan juga sesuai dengan orang lain.
- b. Menurut Ahmad bin Mohd Salleh: Akhlak bukanlah tindakan yang lahir (nyata), akan tetapi meliputi pemikiran, perasaan, dan niat baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Apakah ianya berhubungan dengan sesama manusia atau yang

³ Hasan Basri, Haidar Putra Daulay, & Ali Imran Sinaga, “Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan,” *Edu Riligia* 1, No. 4 (Desember 2017): 647.

⁴ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep Strategi Dan Aplikasi* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023), 2.

⁵ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 8.

berhubungan dengan makhluk Allah yang lain. Semua itu mempunyai nilai etika dan prinsip-prinsipnya masing-masing sebagaimana yang telah ditetapkan Allah terhadap manusia melalui wahyu yang dibawa oleh Rasulullah Saw.

- c. Menurut Ahmad Khamis: Akhlak adalah ajaran, sekumpulan peraturan dan ketetapan, baik secara lisan ataupun tulisan yang berkenaan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sehingga dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya sebagai manusia yang baik.
- d. Menurut Al-Ghazali: “Fakhluqu ‘ibaratun ‘an haiatin fin nafsi raasikhatun ‘anha tashdurul af ‘alu bisuhuulatin wa yusrin min ghairi haajatin ila fikrin wa ru’yatin”. (Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan).
- e. Menurut Abdul Karim Zaidan: “Majmu’atun minal maa’ani was shifaatil musytaqirradi fin nafsi wa fi dhauha wa miizaaniha yahsunul fi’lu fi nadharil insani au yaqbuhu, wa min samma yaqduumu ‘alaihi au yahjumu n ‘anhu.: (Akhlak adalah nilai-nilai dan sifatsifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai apakah perbuatannya baik atau buruk, selanjutnya dia dapat memilih baik untuk melakukannya atau meninggalkannya).
- f. Akhlak diartikan sebagai sikap yang melahirkan perbuatan, (perilaku, tingkah laku), mungkin baik atau buruk. Namun ada juga pengertian akhlak itu ditujukan kepada budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.
- g. Akhlak adalah: “Al-khuluqu haalun linnafsi raasikhatun, tashduru ‘anhal a’maalu min khairin au syarrin min ghairi haajatin ila firkin wa ru’yatin”. (Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah bermacam-macam perbuatan atau tindakan baik atau jahat, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan).⁶

Kata karimah (كرمه) berasal dari akar kata (كرم), yang berarti

kemuliaan, kedermawanan, dan kehormatan. Dalam bentuk kata sifat, karimah berarti mulia, terhormat, atau terpuji, yang digunakan untuk menggambarkan sifat atau perilaku yang menunjukkan kemuliaan dan kehormatan. Akhlakul karimah dapat diartikan sebagai perilaku yang

⁶ *Ibid.*, 7–8.

sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, akhlak karimah dapat mencerminkan tingkah laku terpuji yang menunjukkan kesempurnaan iman seseorang. Perilaku ini diwujudkan melalui tindakan yang sesuai dengan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadits. Akhlak karimah akan tercermin dalam diri seseorang yang memiliki akidah dan syariah yang benar.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa membina akhlakul karimah adalah sebuah usaha yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk membentuk perilaku yang mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Membina berarti membangun, mengarahkan, dan mengusahakan. Proses ini ialah mengubah sesuatu yang kurang baik menjadi lebih baik. Membina akhlakul karimah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan moralitas dalam diri individu sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sesuai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Akhlakul karimah ialah perilaku atau sifat mulia yang mencakup seluruh aspek baik interaksi manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Beberapa ahli, menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menghasilkan tindakan secara spontan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut. Selain itu akhlakul karimah mencerminkan tingkah laku terpuji yang menunjukkan kesempurnaan iman seseorang. Membina akhlakul karimah tidak hanya terbatas pada pengajaran atau pemberian nasihat semata, tetapi juga mencakup

⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran* (Jakarta: Amzah, 2007), 40.

pembentukan kebiasaan dan keteladanan. Membina akhlakul karimah, diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Pentingnya Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena mencerminkan karakter dan moral seseorang. Akhlak yang baik tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Akhlakul karimah penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena beberapa alasan berikut:

- a. Penerapan nilai-nilai moral dalam akhlakul karimah berfungsi untuk membentuk karakter individu yang benar dan baik. Akhlak ini mencakup nilai kejujuran, amanah, kesabaran, dan rasa hormat yang menjadi dasar pembentukan karakter individu.
- b. Akhlakul karimah dapat membantu dalam pembangunan masyarakat dengan menciptakan interaksi sosial yang positif untuk mendorong individu melakukan kebaikan dan keadilan, seperti mengutamakan kepentingan bersama dan saling tolong-menolong sehingga memperkuat ikatan antara individu, baik dalam keluarga, komunitas, maupun masyarakat luas.

- c. Melalui akhlakul karimah, individu dapat menjalani kehidupan dengan integritas yang konsisten dalam mengerjakan kebenaran dan kejujuran, serta bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Selain itu, akhlakul karimah juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, baik melalui tindakan langsung maupun tidak langsung. Individu yang menerapkan akhlakul karimah cenderung berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik dengan mengedepankan nilai moral yang tinggi, seperti keadilan, kebaikan, dan kasih sayang.⁸

Penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan seseorang tidak hanya mencerminkan kesempurnaan iman tetapi juga berperan aktif dalam membangun masyarakat yang bermoral tinggi. Sebagai landasan penting dalam kehidupan, dengan berakhlakul karimah dapat menciptakan dunia yang lebih damai.

3. Kriteria Akhlakul Karimah

Kriteria akhlakul karimah merupakan serangkaian prinsip atau standar yang menjadi tolok ukur akhlak seseorang. Kriteria ini mencakup berbagai sifat yang mencerminkan perilaku seorang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Islam, akhlakul karimah bukan hanya sekadar perilaku lahiriah, tetapi juga mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT. Akhlakul Karimah tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga dengan dirinya sendiri, sesama manusia dan

⁸ Badawi, *“Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah,”* Semnasfip, 26 Oktober 2019, 214.

lingkungan sekitarnya.⁹ Para ulama telah merumuskan berbagai sifat yang menjadi tolok ukur akhlakul karimah. Jika seseorang memiliki sifat-sifat tersebut secara keseluruhan, maka ia tergolong sebagai individu yang sempurna akhlakul karimahnya. Sebaliknya, jika dalam dirinya sama sekali tidak terdapat salah satu sifat tersebut, maka ia tidak memiliki akhlakul karimah. Namun, jika terdapat sebagiannya sifat tersebut berarti belum sempurna akhlakul karimahnya sehingga perlu disempurnakan.

Adapun sifat-sifat yang mencerminkan akhlakul karimah seseorang menurut para ulama meliputi:

- a. Seorang yang sangat pemalu
- b. Seorang yang tidak pernah mengganggu orang lain
- c. Seseorang yang banyak kebajikannya
- d. Seseorang yang sedikit kesalahannya
- e. Seseorang yang sedikit penasarannya
- f. Seseorang yang selu berbuat kebajikan
- g. Seseorang yang selalu bersilaturahmi
- h. Seseorang yang menampakkan kewibawaan
- i. Seseorang yang sabar
- j. Seseorang yang bersyukur
- k. Seseorang yang selalu ridho denga napa yang ditentukan
- l. Seseorang yang semua orang senang berteman dengannya
- m. Seseorang yang selalu menjaga dirinya untuk meminta-minta atau berharap kepada orang lain
- n. Seseorang yang penuh dengan kasih sayang
- o. Bukan Seseorang yang senang suka melaknat dan memaki
- p. Bukan Seseorang yang suka mengadu domba
- q. Bukan Seseorang yang suka berghibah
- r. Seseorang yang tidak terburu-buru Ketika melakukan sesuatu
- s. Tidak iri kepada orang lain
- t. Tidak bakhil
- u. Tidak dengki
- v. Selalu tampak riang gembira dan berseri wajahnya

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajagrafindo, 2017), 127–130.

w. Tidak mencintai seseorang atau membencinya kecuali karena Allah SWT.¹⁰

Kriteria akhlakul karimah merupakan pedoman dalam menilai kualitas moral seseorang sesuai dengan ajaran Islam. Penerapan kriteria akhlakul karimah menjadi fondasi penting dalam membangun karakter dan moralitas yang baik. Dengan menjalankan kriteria-kriteria tersebut secara konsisten, kita dapat menciptakan kehidupan yang lebih damai dan harmonis. Sifat-sifat yang telah dirumuskan oleh para ulama diatas menjadi tolok ukur untuk menentukan sejauh mana seseorang memiliki akhlak yang baik. Jika sifat-sifat tersebut dimiliki secara utuh, maka seseorang dapat dikatakan memiliki akhlakul karimah yang sempurna. Sebaliknya, jika sifat-sifat tersebut belum terpenuhi, maka diperlukan usaha untuk terus memperbaiki diri. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kriteria-kriteria tersebut memerlukan proses berkelanjutan yang membutuhkan kesadaran, pembiasaan, serta bimbingan agar setiap individu dapat mencapai kesempurnaan akhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam.

4. Metode Dalam Membina Akhlakul Karimah

Kata metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*," yang menggabungkan dua kata, yaitu "*metha*" yang berarti "melalui" dan "*hodos*" yang berarti "jalan" atau "cara." Dengan demikian, metode adalah jalur yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan secara

¹⁰ Muslimah, "*Tanda-Tanda Seorang Manusia Yang Berakhlakul Karimah*," Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan 12, No. 2 (Desember 2022): 30–31.

istilah, metode adalah jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks lingkungan, bisnis atau dalam kajian ilmu pengetahuan.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini mencakup berbagai strategi atau langkah yang akan ditempuh dalam sebuah konteks untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Saiful Bahri terdapat empat metode yang dapat digunakan dalam membina akhlakul karimah, yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasihat dan kisah (cerita).¹² Syabuddin Gede juga menjelaskan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam membina akhlakul karimah yakni metode keteladanan (Uswah al-Hasanah), metode pembiasaan, metode ceramah, dan metode pemberian hadiah dan hukuman.¹³ Berikut ini merupakan metode-metode yang dapat digunakan untuk membina akhlakul karimah, antara lain:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah pendekatan pendidikan yang menggunakan contoh perilaku yang baik untuk diikuti oleh peserta didik, baik dalam ucapan maupun tindakan. Banyak ahli pendidikan berpendapat bahwa metode pendidikan melalui teladan adalah

¹¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 87.

¹² Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan.*, 13-15.

¹³ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019), 94-99.

metode yang efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan.¹⁴ Salah satu ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa teladan terbaik yang dapat diikuti adalah Rasulullah SAW. Rasulullah SAW merupakan teladan yang baik bagi umat Islam di berbagai aspek kehidupan. Mengikuti teladan yang beliau contohkan akan mengantarkan kita untuk mencapai keridhaan Allah dan kesuksesan di akhirat.

b. Metode Pembiasaan

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Jika pembiasaan ini sudah tertanam, anak tidak akan merasa berat lagi dalam menjalankan kegiatan tersebut. Metode pembiasaan ini sudah terintegrasi dengan rukun Islam yakni syahadat, shalat, zakat, puasa dan naik haji. Contohnya pembiasaan pada rukun Islam pertama, syahadat merupakan kalimat yang mengandung makna untuk tunduk dan patuh terhadap aturan Allah dan Rasul-Nya. Dengan pembiasaan dan pengaplikasian syahadat dalam keseharian Insya Allah seseorang akan menjadi orang yang benar dan baik.¹⁵

c. Metode Nasehat

Nasihat pada dasarnya berfungsi sebagai panduan untuk membedakan antara yang benar dan salah. Dalam proses mengajarkan akhlak, memberikan nasihat sangat penting untuk membantu mereka menjauhi perilaku tercela dan mengamalkan

¹⁴ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan.*, 13.

¹⁵ *Ibid.*, 14.

perilaku terpuji. Misalnya, seorang anak yang tidak tahu bahwa berbohong adalah tindakan yang salah perlu diberikan nasihat agar memahami dampak negatif dari kebohongan dan belajar untuk selalu berkata jujur. Oleh karena itu, metode pembinaan akhlak ini menjadi tanggung jawab utama pendidik, baik itu guru, pembimbing, atau orang dewasa yang berperan dalam pendidikan santri, untuk memastikan bahwa mereka tumbuh dengan nilai-nilai moral yang kuat dan akhlak yang baik.¹⁶

d. Metode Kisah (Cerita)

Kisah merupakan metode penting dalam menyampaikan nilai-nilai moral. Pada dasarnya, anak-anak sangat menyukai mendengarkan cerita atau kisah. Oleh karena itu, metode kisah sangat efektif untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada mereka. Kisah yang diceritakan bisa berupa kisah para nabi, kisah Ashabul Kahfi, dan kisah-kisah tokoh inspiratif lainnya.¹⁷

e. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu pendekatan efektif yang digunakan oleh orang tua dan guru dalam membentuk akhlak karimah pada anak. Metode ini merujuk pada cara penyampaian materi atau informasi melalui penjelasan dan pemaparan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Penggunaannya cukup luas karena metode ini mudah diterapkan. Contohnya, orang tua dapat

¹⁶ *Ibid.*, 15.

¹⁷ *Ibid.*

memberikan nasihat kepada anaknya tentang pentingnya berkata jujur dengan menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW yang selalu jujur, lalu meminta anak untuk mempraktikkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan pendidikan, seorang guru dapat menyampaikan ceramah tentang pentingnya adab dalam berbicara, kemudian meminta santri mempraktikkan cara berbicara yang baik kepada teman dan guru.

f. Metode Pemberian Hadiah Dan Hukuman

Metode pemberian hadiah merupakan salah satu pendekatan yang efektif bagi orang tua dan guru dalam membentuk akhlakul karimah pada anak. Sebagai contoh, orang tua atau pendidik dapat menjanjikan hadiah kepada anak jika ia berperilaku baik, menghindari kenakalan, rajin melakukan kebaikan, serta menjaga konsistensi dalam menjalankan shalat. Menurut pandangan para ahli pendidikan, hadiah yang diberikan tidak harus bersifat material, tetapi bisa berupa pujian, motivasi, atau bentuk apresiasi lainnya yang dapat mendorong anak untuk terus berbuat baik. Memberikan hukuman kepada anak yang melanggar aturan atau melakukan kesalahan juga metode yang efektif dalam pembinaan akhlak. Namun, hukuman tersebut harus dilakukan dengan tujuan mendidik dan tidak boleh sampai menyakiti atau merusak fisik anak.¹⁸

¹⁸ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan*., 98.

Metode dalam membina akhlakul karimah merupakan jalan atau strategi yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Berbagai metode seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, kisah (cerita), ceramah, pemberian hadiah dan hukuman memiliki peranan penting dalam proses pembinaan akhlak. Metode keteladanan menitikberatkan pada contoh nyata yang dapat diikuti, sementara metode pembiasaan membantu membangun kebiasaan baik sejak dini. Metode nasehat, kisah, dan ceramah memberikan panduan secara langsung nilai-nilai melalui cerita yang inspiratif dan mudah dipahami. Metode memberikan hadiah ataupun hukuman dapat dijadikan stimulus anak untuk melakukan hal kebaikan dan menghindari perbuatan yang tidak baik. Dengan penerapan konsisten yang dilakukan oleh orang tua dan guru metode-metode ini dapat menjadi alat yang efektif untuk membina akhlakul karimah.

B. Orang Tua

1. Definisi Orang Tua

Kata orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ayah dan ibu kandung.¹⁹ Orang tua adalah sosok ayah dan ibu yang memiliki hubungan biologis maupun sosial dengan seorang anak. Mereka tidak hanya terbatas pada orang tua kandung, tetapi juga mencakup figur lain yang mengambil peran serupa, seperti orang tua angkat yang disebut ayah tiri dan ibu tiri. Sebutan ayah dan ibu tidak hanya terbatas pada mereka yang berhubungan darah dengan anak, tetapi juga diberikan

¹⁹ Amran Ys. Chaniago, *Kamus Lengkap.*, 424.

kepada mereka yang memenuhi tanggung jawab dan komitmen sebagai pembimbing dan pendamping dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Terkait definisi orang tua, Zakiah Daradjat menyatakan:

Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu.”²¹

Senada dengan pendapat Zakiah Daradja, berikut beberapa pendapat tentang definisi orang tua:

- a. Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.
- b. Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaankebiasaan sehari-hari.
- c. Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.²²

Berdasarkan pendapat di atas, orang tua merupakan sosok yang memiliki peran utama dalam kehidupan anak. Sebutan ayah dan ibu tidak hanya diberikan kepada mereka yang memiliki hubungan biologis dengan anak, tetapi juga kepada mereka yang bertanggung jawab dalam membimbing, mendidik, dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan kasih sayang kepada anak agar tumbuh menjadi pribadi yang baik. Kepribadian, sikap, serta kebiasaan orang tua menjadi

²⁰ Harmaini, “Keberadaan Orang Tua Bersama Anak,” Jurnal: Psikologi 9, No. 2 (2 Desember 2013): 84.

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 67.

²² Ania Susanti Et Al., “Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin Dan Bahagia,” Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung 4, No. 1 (1 April 2018): 26.

faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Dalam suatu keluarga, orang tua berperan sebagai pemimpin dalam mengelola kehidupan rumah tangga, serta memastikan terpenuhinya kebutuhan fisik dan emosional anak berdasarkan kebiasaan masing-masing.

2. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Membina Akhlakul Karimah

Orang tua memiliki peran utama dalam membentuk kepribadian anak, termasuk dalam menanamkan dan membina akhlakul karimah. Anak adalah anugerah sekaligus amanah yang harus dijaga dan dididik dengan baik agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Proses dalam membina akhlakul karimah tidak dapat dilakukan secara instan. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama bagi anak dalam belajar tentang nilai-nilai kehidupan, sehingga orang tua harus menyadari betapa besar pengaruh mereka dalam membentuk akhlakul karimah anak.

Secara umum, terdapat beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

- a. Menerima kehadiran anak sebagai amanah dari Allah
- b. Mendidik anak dengan cara yang baik
- c. Memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak
- d. Bersikap dermawan kepada anak
- e. Tidak membedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan dalam hal kasih sayang dan pemberian harta
- f. Mewaspadaai segala sesuatu yang mungkin memengaruhi pembentukan dan pembinaan anak
- g. Tidak menyumpahi anak
- h. Menanamkan akhlak mulia kepada anak.²³

²³ Marzuki, *Pendidikan Karakter*, 75.

Dari berbagai tanggung jawab di atas, penulis akan fokus pada tanggung jawab orang tua dalam menanamkan akhlak mulia atau akhlakul karimah kepada anak. Dalam hal ini, orang tua bertanggung jawab untuk:

- a. Menanamkan tauhid dan akidah yang benar pada anak.
- b. Mengajak anak untuk melaksanakan ibadah.
- c. Mengajarkan Al-Qur'an, doa, dan dzikir yang ringan kepada anak.
- d. Mendidik anak dengan berbagai adab dan akhlak yang mulia.
- e. Melarang anak dari berbagai perbuatan yang diharamkan.²⁴

Dari tanggung jawab di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak sangatlah penting dan memerlukan konsistensi dalam pengimplementasiannya. Orang tua bertanggung jawab untuk mengenalkan serta menanamkan keimanan kepada Allah, yang dapat dilakukan dengan mengajarkan kalimat tauhid, mengenalkan sifat-sifat Allah, serta menjelaskan konsep keesaan-Nya. Bimbingan dalam memahami akidah yang benar sesuai dengan syariat Islam juga menjadi hal yang krusial agar anak memiliki landasan iman yang kokoh dalam menjalani kehidupan. Dalam pembiasaan melaksanakan ibadah, dapat dilakukan dengan memberikan contoh langsung, seperti mengajak anak ikut serta dalam ibadah dan memberikan pemahaman tentang pentingnya beribadah kepada Allah. Sehingga anak menjalankan kewajibannya dengan penuh kesadaran.

²⁴ Didin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013) 59.

Tanggung jawab orang tua juga mencakup pendidikan akhlak yang baik seperti mengajarkan anak untuk menghormati orang tua, menyayangi sesama, berkata jujur, serta bersikap sopan dan santun dalam bertutur kata dan berperilaku. Keteladanan orang tua dalam bersikap menjadi contoh nyata bagi anak dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Selain membimbing dalam kebaikan, perlindungan dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam juga menjadi perhatian utama. Anak perlu dijauhkan dari kebiasaan berbohong, mencuri, berkata kasar, atau berbuat zalim, dan lain sebagainya. Larangan ini harus disertai dengan pemahaman dan bimbingan yang lembut agar anak memahami alasan di baliknya dan tumbuh dengan kesadaran untuk menjauhi perbuatan yang dilarang dalam agama. Tanggung jawab orang tua dalam membina akhlakul karimah sangat diperlukan agar anak tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlakul karimah.

C. Guru

1. Definisi Guru

Kata guru berasal dari bahasa Sanskerta yaitu kata “gu” dan kata “ru”. “Gu” yang berarti kegelapan atau kebodohan, dan “ru” yang berarti cahaya atau menghilangkan. Sedangkan secara istilah guru berarti seseorang yang menghilangkan kegelapan atau kebodohan dengan cahaya pengetahuan. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan baik di dalam atau di luar

sekolah yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada proses pendidikan.²⁵

Senada dengan pengertian diatas para ahli berpendapat terkait dengan definisi guru, yaitu:

- a. Ahmad Tafsir: guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.
- b. Imam Barnadib: guru adalah setiap orang yang dengan sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan.
- c. Ahmad D. Marimba: guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap pendidikan si terdidik.
- d. Hadari Nawawi: guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau di sekolah.
- e. Ahmad Janan Asifuddin: guru adalah orang yang mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik.
- f. Sutari Imam Barnadib: guru adalah setiap orang yang sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaannya.
- g. Zakiah Daradjat: guru secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikulkan di pundak para orang tua.²⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya bertugas mengajar atau mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai moral untuk membantu perkembangan potensi peserta didik, baik secara kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Dengan peran tersebut, guru

²⁵ Uyoh Sadulloh, Agus Muharram, & Bambang Robandi, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2021), 201.

²⁶ Rusydi Ananda, *Profesi Guru Prespektif Sains Dan Islam* (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2019), 2–3.

menjadi sosok yang berkontribusi signifikan dalam membentuk moralitas dan karakter peserta didik, sekaligus menjadi perpanjangan tangan orang tua dalam proses pendidikan.

2. Tanggung Jawab Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlakul karimah pada peserta didik. Sebagai pendidik, tugas guru tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang baik. Dengan dedikasi dan loyalitas tinggi, guru bertanggung jawab mencerdaskan anak didik serta membimbing mereka agar menjadi individu yang berguna. Selain itu, guru juga berperan dalam menanamkan norma-norma yang membantu peserta didik memahami perbedaan antara perbuatan susila dan asusila, serta membedakan tindakan yang bermoral dan amoral.²⁷

Guru memiliki beberapa tanggung jawab dalam membina akhlakul karimah, antara lain:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan-lingkungan keluarga.
- b. menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekuarangan-kekurangan dari kelemahankelemahanya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dan kepercayaan, paham atau budaya alain yang membahayakan dan menghambat pengembangan keyakinan siswa.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

²⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet. ke-3 (Depok: Rajawali Pers, 2023), 12.

- f. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun di akhirat.
- g. Mampu memahami, melalui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap dan keterbatasan waktu yang tersedia.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, guru memiliki peran penting dalam membina akhlakul karimah peserta didik. Salah satu tanggung jawab utama guru adalah memperkuat nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang telah ditanamkan oleh keluarga. Hal ini dilakukan dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, mengajarkan ibadah dengan benar, serta menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Guru juga membimbing peserta didik agar dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam sikap, perkataan, maupun perbuatan. Selain itu, guru bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik di bidang agama. Guru berperan dalam mengidentifikasi, membimbing, dan mengembangkan bakat tersebut agar dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri serta memberi manfaat bagi orang lain. Di samping itu, guru juga membantu peserta didik dalam memperbaiki pemahaman yang keliru tentang ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjalankan ibadah dan nilai-nilai Islam dengan lebih baik.

Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mampu memilah dan memilih nilai-nilai yang

²⁸ Mumtahanah Dan Muhammad Warif, "Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros," *Iqra: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (Juni 2021): 20.

sejalan dengan Islam serta tetap teguh dalam keyakinannya. Selain itu, guru juga membimbing peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik maupun sosial, dengan tetap berpegang pada ajaran Islam. Guru juga harus menanamkan kesadaran bahwa Islam bukan hanya sekadar teori, tetapi harus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Setiap keputusan dan tindakan peserta didik sebaiknya didasarkan pada ajaran Islam agar mereka dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan menjalankan tanggung jawab tersebut, guru dapat membina peserta didik tumbuh menjadi individu yang berakhlakul karimah.

D. Sinergitas

1. Definisi Sinergitas

Kata sinergitas berasal dari kata dasar sinergi, yang diambil dari bahasa Yunani "*synergia*". Kata "*synergia*" terdiri dari dua suku kata, yaitu "*syn*" yang berarti bersama atau dengan dan "*ergon*" yang berarti kerja atau usaha. Jadi, secara bahasa, "*synergia*" berarti "bekerja bersama." Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sinergi diartikan sebagai operasi gabungan.²⁹ Sinergi dapat diartikan sebagai kolaborasi atau kerja sama antara berbagai pihak tanpa adanya rasa persaingan. Ciri khas sinergi adalah adanya keragaman atau perbedaan, bukan kesamaan. Perbedaan ini berfungsi sebagai untuk saling melengkapi dan mendukung satu sama lain, sehingga dapat mencapai

²⁹ Amran Ys. Chaniago, *Kamus Lengkap.*, 507.

hasil yang lebih optimal.³⁰ Sinergitas merupakan perspektif baru yang terbentuk dari berbagai pandangan yang diajukan oleh banyak pihak. Sehingga dapat menghasilkan perspektif baru yang didasarkan pada pola pikir atau konsep yang inovatif.³¹ Sinergitas juga sebagai bentuk komunikasi yang terjalin dari perpaduan semangat kerja sama dan kepercayaan antara kedua pihak yang tinggi serta komunikasi yang efektif.³²

Menurut beberapa pendapat, sinergitas dapat didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Covey sinergitas adalah hubungan komunikasi tingkat tinggi yang terjalin atas dasar integrasi dan kerjasama yang tinggi, antar individu pada suatu kelompok atau instansi, maupun lembaga sosial masyarakat. Menurut Handoko sinergitas sebagai hubungan interaksi antar dua bagian atau lebih, yang dapat menghasilkan pengaruh gabungan secara lebih besar, dari pada hasil dari pengaruh secara personal. Menurut Junaid sinergitas adalah perpaduan berbagai unsur pemangku kepentingan, untuk menghasilkan sesuatu secara positif. Pendapat lain diutarakan oleh Deardorff dan Williams bahwa sinergitas bukan suatu hal yang dapat kita pegang dengan tangan kita sendiri, tetapi melipatgandakan pengaruh, dan memungkinkan energi suatu individu berlipat ganda melalui usaha bersama.³³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sinergitas adalah suatu kegiatan kerja sama atau kolaborasi antara berbagai pihak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dengan

³⁰ Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 85.

³¹ Siti Sulasmi, "Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi Dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Sinergi," *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 13, No. 2 (2009): 240.

³² Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep Dan..*, 86.

³³ Sekar Mutiara Mashita, Dewi Rostyaningsih & Hesti Lestari, "Sinergitas Stakeholder Dalam Program Kampung Tematik Kuliner Di Kelurahan Jatingaleh Kota Semarang," *Journal Of Public Policy And Management Review* 12, No. 2 (3 April 2023): 6.

memanfaatkan berbagai keragaman untuk saling mendukung dan melengkapi, sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. Sinergitas pada konteks pendidikan merupakan kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti guru, orang tua, siswa dan warga sekolah lainnya. Tujuan utama sinergitas ialah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan efektif.

2. Bentuk Sinergitas Orang Tua Dan Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah

Sinergitas orang tua dan guru merupakan fondasi penting dalam mendukung pembinaan akhlakul karimah anak. Sinergitas yang kolaboratif antara kedua pihak dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membina akhlakul karimah. Adapun bentuk sinergitas dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kerjasama yang saling melengkapi, baik di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan. Namun, sebelum sinergitas tersebut terjalin, diperlukan beberapa syarat, seperti komunikasi yang harmonis serta kesamaan pandangan dan tujuan.³⁴

Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru menjadi kunci utama dalam membangun sinergitas. Dengan komunikasi yang harmonis, kedua pihak dapat saling berbagi informasi mengenai perkembangan anak, tantangan yang dihadapi, serta strategi pembinaan akhlakul karimah yang efektif. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan

³⁴ Rianawati, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak* (Kalimantan Barat: Top Indonesia, 2017), 234.

rutin, grup diskusi, atau media komunikasi lainnya yang memungkinkan adanya koordinasi yang baik dalam mendidik anak. Orang tua dan guru harus memiliki kesamaan visi dalam membina akhlakul karimah anak. Kesepahaman mengenai nilai-nilai yang akan ditanamkan serta metode pembinaannya akan membantu menciptakan kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di lembaga pendidikan. Dengan tujuan yang selaras, pembinaan akhlakul karimah akan berjalan lebih efektif dan konsisten.

Menurut Almira Dewi, ada beberapa bentuk sinergitas yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua yaitu, “Melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dan memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.”³⁵

Berdasarkan analisis Rianawati terhadap pendapat M. Ngalim Purwanto, ada beberapa bentuk sinergitas orang tua dan guru yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Mengadakan pertemuan antara orang tua dan guru.
- b. Mengadakan surat menyurat.
- c. Mengadakan kunjungan guru kerumah orang tua peserta didik atau sebaliknya.
- d. Adanya rapot atau daftar nilai.
- e. Mengadakan pameran hasil karya peserta didik.
- f. Mendirikan perkumpulan wali murid dan guru.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas sinergitas orang tua dan guru dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kerja sama. Salah satunya adalah dengan mengadakan pertemuan antara orang tua dan guru yang dapat

³⁵ Almira Dewi, “*Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Anak*,” Journal Of Educational Research 1, No. 1 (Juni 2022) 50.

³⁶ Rianawati, *Kerjasama Guru*., 237.

dimanfaatkan untuk membahas pentingnya sinergitas orang tua dan guru agar tidak terjadi salah paham diantara keduanya. Selain itu, komunikasi juga dapat dilakukan melalui surat menyurat, yang tidak hanya digunakan untuk kepentingan administratif, tetapi juga untuk memberikan informasi mengenai perilaku anak di lembaga pendidikan. Hal ini penting mengingat sering kali anak menunjukkan perilaku yang berbeda di rumah dan di lembaga pendidikan. Surat menyurat ini tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah kepada orang tua, tetapi juga sebaliknya.

Selain komunikasi tertulis, kunjungan guru ke rumah orang tua atau sebaliknya dapat menjadi cara yang lebih efektif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan anak. Kunjungan ini dilakukan apabila diperlukan, misalnya untuk membahas kesulitan yang dihadapi lembaga pendidikan dalam membimbing peserta didik agar permasalahan yang ada dapat segera diatasi. Kemudian, rapor atau daftar nilai yang dibagikan setiap semester juga menjadi sarana penghubung antara sekolah dan orang tua. Melalui rapor, sekolah dapat memberikan informasi terkait perkembangan akademik anak serta memberikan peringatan atau meminta bantuan orang tua jika terdapat penurunan hasil belajar.

Untuk lebih meningkatkan keterlibatan orang tua, lembaga pendidikan dapat mengadakan pameran hasil karya peserta didik. Dengan adanya pameran ini, orang tua dapat melihat secara langsung kemampuan

dan kreativitas anak dalam berkarya, sehingga dapat lebih memahami potensi yang dimiliki anak mereka. Selain itu, mendirikan perkumpulan wali murid dan guru juga menjadi langkah penting dalam memperkuat sinergitas. Perkumpulan ini akan mempermudah pelaksanaan berbagai kegiatan, termasuk pertemuan berkala yang bertujuan untuk membahas serta mencari solusi terhadap setiap permasalahan yang muncul dalam pembinaan anak.

Sinergitas tersebut akan menyebabkan terjalinnya hubungan yang harmonis antara orang tua dan guru sehingga dapat mendukung dalam membina akhlakul karimah. Sinergitas yang baik ini tidak hanya menciptakan lingkungan kondusif untuk membina akhlakul karimah, tetapi juga memperkuat komunikasi antara kedua pihak dalam memahami anak. Dengan begitu, permasalahan yang mungkin timbul dapat segera diatasi secara bersama-sama. Sinergitas ini juga memberikan kesempatan bagi orang tua dan guru untuk saling belajar dan berbagi pengalaman, sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan anak.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Sinergitas Dalam Membina Akhlakul Karimah

Dalam upaya membina akhlakul karimah, sinergitas orang tua dan guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan sinergitas tersebut. Sinergitas ini dapat tercipta ketika kedua pihak memiliki kesamaan dalam membina nilai-nilai akhlakul karimah. Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di rumah perlu selaras dengan upaya

guru dalam membina akhlakul karimah agar dapat berjalan secara konsisten dan berkesinambungan. Keberhasilan sinergitas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi sinergitas orang tua dan guru. Di bawah ini merupakan faktor yang mempengaruhi sinergitas dalam membina akhlakul karimah:

- a. Keterlibatan orang tua dalam mendukung upaya guru dalam membina kerjasama. Keterlibatan orang tua dalam mendukung upaya guru dalam membina kerjasama diantaranya adalah memantau kegiatan pembentukan karakter siswa di rumah, menyempatkan untuk hadir di dalam setiap pertemuan, yang diadakan di sekolah maupun guru, dan melaksanakan komitmen dan program yang telah dibuat oleh guru bersama paguyuban.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana di sekolah. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru diantaranya adalah daftar nilai atau rapor yang digunakan oleh guru untuk melaporkan hasil nilai ujian siswa setiap satu semester dan surat atau undangan yang digunakan guru untuk memberitahukan informasi pada orang tua siswa.³⁷

Dari kedua faktor diatas keterlibatan orang tua dan tersedianya sarana dan prasarana menjadi faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah. Keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan akhlakul karimah sangat penting karena untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan di lingkungan pendidikan dapat diterapkan di rumah. Ketika orang tua aktif memantau perkembangan anak, mereka dapat mengetahui sejauh mana anak memahami dan mengamalkan ajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, kehadiran orang tua dalam setiap pertemuan dengan guru menjadi bentuk dukungan terhadap program pembinaan karakter yang telah disusun. Melalui diskusi dan kerja sama

³⁷ Rianawati, *Kerjasama Guru.*, 260.

yang baik, orang tua dan guru dapat mencari solusi atas tantangan yang dihadapi dalam mendidik anak. Komitmen orang tua dalam menjalankan kesepakatan dengan guru menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembinaan akhlakul karimah secara berkesinambungan.³⁸

Sarana dan prasarana yang memadai membantu memperkuat komunikasi orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah. Daftar nilai atau rapor menjadi alat evaluasi yang memungkinkan orang tua mengetahui perkembangan akademik maupun karakter anak. Dengan informasi ini, orang tua dapat memberikan bimbingan yang sesuai di rumah. Selain itu, surat atau undangan dari guru berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi terkait kegiatan pembinaan akhlak, pertemuan orang tua, serta program lainnya yang mendukung akhlakul karimah pada anak. Dengan komunikasi yang lancar, orang tua dapat lebih mudah terlibat dalam mendukung pembinaan akhlakul karimah.³⁹

Keberhasilan pembinaan akhlakul karimah sangat bergantung pada sinergitas orang tua dan guru. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung upaya guru serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Dengan adanya sinergitas yang baik, pembinaan akhlakul karimah dapat berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga anak tumbuh menjadi individu yang berakhlakul karimah.

³⁸ *Ibid.*, 262.

³⁹ *Ibid.*, 263.

4. Dampak Sinergitas Dalam Membina Akhlakul Karimah

Sinergitas yang baik antara orang tua dan guru memiliki dampak positif bagi peserta didik. Dibawah ini merupakan dampak positif sinergitas, antara lain:

- a. Mendukung pertumbuhan murid
Kolaborasi antara guru dan orang tua memungkinkan pertukaran informasi yang lebih baik tentang perkembangan akademik dan perilaku siswa. Hal ini akan memungkinkan baik orang tua maupun guru menyesuaikan proses pembelajaran yang lebih baik untuk murid dikelas.
- b. Peningkatan motivasi
Ketika Anda sebagai orang tua terlibat dalam pendidikan anak-anak Anda, biasanya murid akan cenderung lebih termotivasi. Karena mereka akan merasakan bahwa pendidikan adalah usaha bersama antara rumah dan sekolah.
- c. Mengatasi kesulitan dengan lebih baik
Dengan saling berbagi informasi dan wawasan, guru serta orang tua dapat lebih efektif mengatasi masalah atau kesulitan yang mungkin dihadapi murid. Hal ini tentu akan membantu dalam mencegah masalah yang memungkinkan dapat berkembang menjadi lebih serius.⁴⁰

Berdasarkan pendapat diatas komunikasi dan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua memungkinkan penanganan masalah perilaku peserta didik secara cepat dan efektif. Dengan adanya koordinasi guru dan orang tua dapat memberikan respon yang tepat terhadap perilaku peserta didik yang tidak sesuai, kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik di lembaga pendidikan maupun di rumah. Hal ini dapat membantu anak-anak untuk menerima nilai-nilai moral dan etika yang sama dari kedua pihak, sehingga dapat memperkuat pemahaman dan penerapan

⁴⁰ Eka, "Pentingnya Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan: Manfaat Yang Tak Terbantahkan," dalam *guruinovatif.id* diunduh pada 8 Desember 2024.

akhlakul karimah. Selain itu, sinergitas dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Anak-anak yang merasa didukung oleh guru dan orang tua cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dan menunjukkan perilaku yang lebih baik. Sinergitas yang baik antara orang tua dan guru adalah kunci utama dalam kesuksesan membina peserta didik yang berakhlakul karimah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk kalimat tertulis maupun lisan dari orang yang diamati. Penelitian lapangan dilakukan di lokasi yang telah ditentukan, dengan perumusan masalah yang fleksibel dan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.¹

Peneliti akan mengungkap dan mendeskripsikan bagaimana sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu berupaya untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menjelaskan makna

¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-36. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti yang relevan.²

Peneliti akan mengamati dan mengumpulkan informasi baik yang objektif maupun subjektif terkait sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara. Pada akhir penelitian ini, bertujuan untuk membuktikan kebenaran dan keakuratan temuan dengan menyajikan bukti tentang sinergitas yang telah dilakukan antara kedua belah pihak.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber yang akan didapati oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah informasi atau data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya. Untuk mengumpulkan data ini, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer dapat berupa informasi verbal, gerak-gerik, atau perilaku subjek penelitian (informan) terkait variabel yang diteliti.

Data primer akan diperoleh dari orang tua dan guru. Orang tua dan guru dipilih sebagai sumber data primer karena mereka memiliki peran langsung dalam proses pembinaan akhlakul karimah. Orang tua

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2013), 35.

sebagai pendidik utama di rumah akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan akhlak anak. Guru dipilih karena mereka mengajarkan nilai-nilai akhlakul karimah di lembaga ini.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder disebut juga sebagai data pelengkap, penunjang dan pembanding yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data ini dikumpulkan dan diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada. Jenis data ini dapat berupa literatur yang relevan dengan penelitian serta dokumen lain yang berkaitan dengan judul penelitian.³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari santri, kepala Rumah Qur'an serta dokumen yang relevan. Santri dipilih karena sebagai subjek utama yang merasakan proses pembinaan, dapat menunjukkan seberapa besar dampak perubahan akhlakul karimah yang ditanamkan melalui sinergitas orang tua dan guru. Sementara itu, kepala Rumah Qur'an dipilih untuk membandingkan hasil wawancara dengan orang tua dan guru atau sebagai *second opinion*. Selain itu, sumber data skunder dalam penelitian ini menggunakan referensi buku dan referensi artikel jurnal serta dokumen di Rumah Qur'an yang berkaitan dengan sinergitas orang tua dan guru.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa

³ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 41.

memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data secara akurat dan tidak dapat memenuhi standar kebutuhan data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dibagi menjadi beberapa macam, yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan triangulasi. Namun, dalam penelitian kualitatif hanya terdapat empat macam teknik pengumpulan data yang sering digunakan, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik utama dalam pengumpulan data. Wawancara merupakan interaksi yang terjadi dalam bentuk percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan memperoleh informasi. Melalui teknik wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi langsung dari responden tentang kondisi di lapangan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara juga berfungsi untuk membuktikan informasi yang diperoleh selama penelitian. Wawancara terbagi menjadi tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama pada setiap responden dengan menyusun susunan pertanyaan yang sebelumnya sudah dirancang secara sistematis untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara semiterstruktur

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&Q*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 224-242.

adalah jenis wawancara yang lebih bebas pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dimana responden diminta memberikan pendapat dan ide-idenya untuk memperoleh data yang lebih terbuka. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis, dimana pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara kepada responden hanya berupa garis-garis besar permasalahan.⁵

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dipilih dalam penelitian ini karena akan membantu peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara terstruktur dilakukan dengan cara peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu, teknik ini akan mengurangi risiko penyimpangan informasi, sehingga percakapan tetap terarah dan tidak melebar ke hal-hal di luar topik utama penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data mengenai sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara. Wawancara ini ditujukan kepada orang tua, guru, santri dan kepala Rumah Qur'an untuk memahami sinergitas dalam membina akhlakul karimah.

Wawancara kepada orang tua dan guru untuk mencari informasi terkait metode yang mereka gunakan dalam membina akhlakul karimah

⁵ *Ibid.*, 231–234.

pada santri dan mencari informasi terkait sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah, serta upaya yang mereka lakukan untuk mengoptimalkan sinergitas tersebut. Wawancara dengan santri bertujuan untuk mencari informasi terkait sinergitas dalam membina akhlakul karimah yang telah dilakukan oleh orang tua dan guru. Sementara itu, wawancara dengan kepala Rumah Qur'an bertujuan untuk memperoleh informasi apakah benar ada program Rumah Qur'an yang berkaitan dengan sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara teratur, sistematis dan terencana terhadap peristiwa yang berkaitan dengan masalah penelitian, yang diikuti dengan pencatatan hasil pengamatan. Pengamatan ini tidak hanya terbatas pada orang saja, tetapi juga pada obyek-obyek lainnya. Dilihat dari segi pelaksanaannya observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif. Observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti ikut terlibat secara langsung dengan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok yang diamati. Sedangkan observasi non-partisipatif merupakan observasi di mana peneliti tidak terlibat secara langsung di lapangan, melainkan hanya bertindak sebagai penonton untuk mengamati objek yang akan diteliti. Sementara itu berdasarkan dari segi instrumentasi observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi

terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang sudah dirancang baik apa yang akan diamati, tempat pengamatan yang akan diamati, ataupun kapan pengamatan akan dilaksanakan, serta memiliki pedoman untuk observasi yang berupa pedoman wawancara ataupun angket. Sementara itu observasi tidak terstruktur adalah pengamatan bebas yang tidak disusun secara sistematis, sehingga pengamat hanya mencatat hal yang menarik, kemudian di analisis dan ditarik kesimpulan.⁶

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipatif. Peneliti memilih teknik observasi non-partisipatif karena pada teknik ini peneliti hanya sebagai pengamat tanpa ikut serta dalam kegiatan yang diamati. Dengan menjadi pengamat, peneliti dapat fokus mengamati fenomena yang terjadi dilapangan. Data yang diperoleh mencakup sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri, suasana lingkungan Rumah Qur'an, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembinaan akhlakul karimah di Rumah Qur'an, metode pembinaan akhlakul karimah yang di terapkan oleh orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah, dan mengamati dampak sinergitas terhadap perilaku santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau catatan tertulis yang

⁶ *Ibid.*, 145-146.

relevan dengan penelitian. Dokumen ini dapat berupa buku, notulen rapat dan dokumen resmi lainnya. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam serta berfungsi sebagai bahan perbandingan atau pelengkap untuk data utama yang dikumpulkan melalui wawancara atau observasi.⁷

Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini berkaitan dengan sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan seperti, data penilaian akhlak, laporan dan foto kegiatan, surat edaran, serta notulen rapat. Selain itu, dokumentasi yang mencakup bukti komunikasi seperti pesan atau laporan yang dikirim guru atau orang tua untuk mendiskusikan akhlak santri.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada penelitian diperlukan teknik untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh. Keabsahan data adalah derajat kepercayaan atau ketepatan antara data yang terjadi pada penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji validasi interval (*credibility*), validasi eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), obyektivitas (*confirmability*). Uji validasi interval (*credibility*) dilakukan dengan beberapa cara seperti, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi

⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 215.

dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*. Validasi eksternal (*transferability*) ialah derajat nilai ketetapan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Reliabilitas (*dependability*) dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian dari mulai menentukan masalah sampai pada kesimpulan sehingga menunjukkan jejak aktivitas dilapangan. Obyektivitas (*confirmability*) ialah pengujian hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan dan telah disepakati banyak orang.⁸

Teknik penjamin keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang termasuk kedalam uji validasi. Triangulasi adalah teknik untuk mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri, yaitu dengan menggabungkan data dari berbagai teknik dan sumber yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dibandingkan. Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber bertujuan untuk mengecek keabsahan data yang didapat dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik bertujuan untuk mengecek keabsahan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama. Dengan memanfaatkan beberapa teknik, peneliti dapat membandingkan informasi yang diperoleh dari masing-masing sumber, sehingga meningkatkan keabsahan data yang dikumpulkan. Sementara itu, triangulasi waktu adalah

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 273-277.

pengumpulan data dengan penggunaan waktu yang berbeda untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh kondisi atau situasi tertentu yang mungkin terjadi pada waktu tertentu.⁹

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari orang tua dan guru dengan santri dan kepala Rumah Qur'an. Hal ini bertujuan untuk memastikan apakah benar Rumah Qur'an memberikan ruang kepada orang tua dan guru untuk melakukan sinergitas diantara kedua belah pihak. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari orang tua dan guru dengan santri dan kepala Rumah Qur'an dengan hasil observasi dan dokumentasi pendukung yang relevan dengan sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri. Dengan cara ini, peneliti dapat memvalidasi data mengenai sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri, sehingga data yang diperoleh menjadi akurat.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan mengorganisir data yang berasal dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi, dengan tujuan mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian. Proses ini bertujuan agar karakteristik data lebih mudah dipahami

⁹ *Ibid.*, 274.

dan dapat menjadi solusi untuk permasalahan yang dihadapi, terutama yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data dilakukan secara langsung bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁰ Berikut langkah-langkah yang diambil peneliti untuk menganalisis data pada penelitian ini:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyusunan data dari hasil observasi dan wawancara yang dikelompokkan dan disederhanakan secara terstruktur untuk memastikan tidak ada lagi data yang tidak relevan dan dipandang tidak sesuai.¹¹

Peneliti melakukan reduksi data untuk mengetahui sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara. Reduksi data mencakup cara orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah santri, serta sinergitas yang terjalin di antara keduanya, sehingga dapat mengidentifikasi perubahan perilaku santri sebagai hasil dari proses pembinaan yang telah dilakukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih terorganisir, seperti narasi teks, grafik, tabel, atau diagram alir. Penyajian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data telah sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan.¹²

¹⁰ *Ibid.*, 246.

¹¹ *Ibid.*, 247.

¹² *Ibid.*, 149.

Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narasi teks. Narasi ini akan menggambarkan sinergitas dan peran masing-masing pihak dalam membina akhlakul karimah pada santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah terakhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan. Dalam proses ini, peneliti berupaya mencari makna dari temuan-temuan yang diperoleh di lapangan dengan mencatat dan menganalisis serta mencari hubungan sebab-akibat dari fenomena yang diteliti. Untuk memastikan kesimpulan yang diambil valid, peneliti tidak bisa langsung menarik kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan harus melalui proses yang teliti, dimulai dengan kesimpulan sementara yang dapat berubah sesuai dengan data tambahan yang muncul di lapangan agar kesimpulan tetap valid dan sesuai dengan permasalahan penelitian.¹³

Penarikan kesimpulan pada pendekatan ini, tidak hanya meringkas data, tetapi juga memberikan makna sesuai dengan konteks penelitian tentang sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara.

¹³ *Ibid.*, 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara

Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara didirikan oleh Ibu Khadijah dan Bapak Ruli sebagai bentuk dedikasi mereka dalam mengembangkan pendidikan Al-Qur'an di lingkungan sekitar. Ibu Khadijah merupakan salah satu *trainer* metode Ummi di Bandar Lampung yang berpengalaman dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode yang sistematis dan efektif. Setelah menetap di wilayah Metro Utara, mereka merintis pendirian Rumah Qur'an dengan tujuan mencetak generasi Qur'ani.

Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara pada awalnya tidak langsung menerima santri umum, melainkan memulai dengan membuka kelas beasiswa calon guru Al-Qur'an pada 12 Juli 2022. Program ini bertujuan untuk mencetak tenaga pengajar yang memiliki pemahaman tentang metode Ummi. Seiring berjalannya waktu, program ini berkembang hingga mencapai taraf sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi, untuk memastikan bahwa para pengajar telah memenuhi standar dalam mengajarkan Al-Qur'an berdasarkan metode tersebut.

Tenaga pengajar yang kompeten dan tersertifikasi menjadi dasar bagi Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara untuk mulai membuka pendaftaran bagi santri. Pendaftaran ini dimulai pada 28 Desember 2022,

bersamaan dengan kegiatan "Liburan Bersama Al-Qur'an". Sejak saat itu, lembaga ini terus berkembang dengan meningkatnya jumlah santri yang ingin belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Ummi.

Berikut adalah identitas Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara:

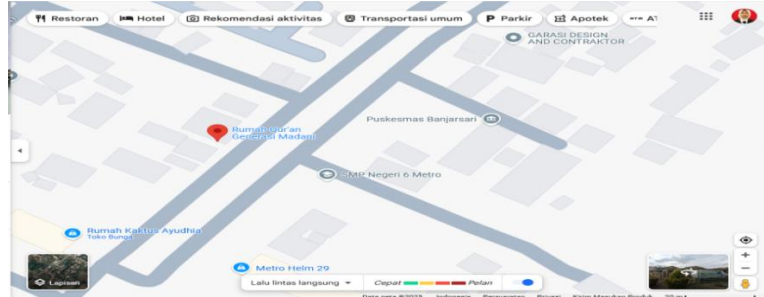
Tabel 1
Identitas Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara

No Registrasi	20243097709
Nama Lembaga	Rumah Qur'an Generasi Madani
Alamat	Jln Pingled No. 4 Banjarsari, Metro Utara, Kota Metro, Lampung.
Tel/Fax	082371621099/082371621099
Mulai Menggunakan	09 Januari 2023
Nama Kepala Lembaga	Ruli Rahmadyan, S.Kep
Nama Koordinator	Khadijah Ummu Fadhilah Murad, M.Si.
Waktu Belajar	10
Jumlah Sesi	2
Jumlah Guru	10

Sumber: Dokumentasi data penelitian tentang berdirinya Rumah Qur'an Generasi Madani.

Lokasi lembaga ini berada di wilayah Metro Utara, Kota Metro, Provinsi Lampung. Letaknya yang strategis memudahkan masyarakat sekitar untuk mengakses pendidikan Al-Qur'an di tempat ini. Berikut denah lokasi Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara:

Gambar 1
Denah Lokasi Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara

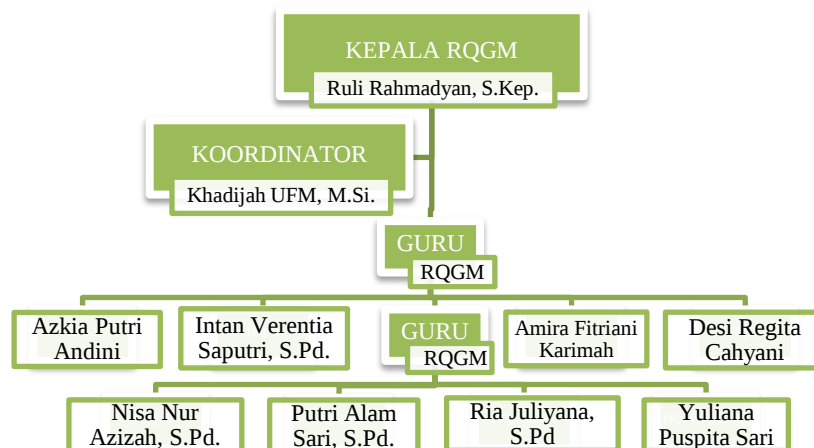


Sumber: Maps Digital

2. Struktur Kepengurusan Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara

Struktur kepengurusan Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara mempunyai fungsi yang sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan belajar mengajar di Rumah Qur'an. Melalui struktur ini berarti telah ada pembagian tugas dan wewenang dalam bertanggung jawab. Adapun struktur kepengurusan Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara sebagai berikut:

Gambar 2
Struktur Kepengurusan Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara



Sumber: Dokumentasi data penelitian tentang struktur kepengurusan Rumah Qur'an Generasi Madani.

Dengan adanya struktur kepengurusan yang jelas, setiap anggota dalam Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal. Hal ini memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan lebih efektif dan efisien, serta dapat memfasilitasi komunikasi dan koordinasi yang baik antara semua pihak yang terlibat. Struktur yang tertata dengan baik juga membantu organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan, sehingga tujuan dan peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas berupa alat atau benda yang diperlukan untuk mendukung dan memperlancar kegiatan belajar mengajar. Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara menyediakan berbagai sarana dan prasarana guna menunjang kelancaran proses pembelajaran. Berikut adalah sarana dan prasarana yang tersedia:

Tabel 2
Sarana dan Prasaran Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Meja Belajar	5
2	Mushaf Al-Qur'an	10
3	Buku Jilid Metode Ummi	100
4	Peraga Metode Ummi	15
5	Buku Kisah-Kisah	100
6	Buku Prestasi Siswa	100
7	Buku Agenda Pembelajaran	5
8	Papan Tulis	1
9	Kipas Angin	5
10	Laptop	2

11	Printer	1
12	Rak Buku	2
13	Ruang Halaqah	5
14	Ruang Administrasi	1
15	Toilet	1

Sumber: Dokumentasi data penelitian tentang sarana dan prasarana Rumah Qur'an Generasi Madani.

Dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut, diharapkan kegiatan belajar mengajar di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara dapat berjalan dengan optimal.

4. Keadaan Santri Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara

Santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara terdiri dari anak-anak dengan berbagai latar belakang usia dan pendidikan. Para santri terdiri dari berbagai tingkatan usia, mulai dari usia dini (4-7 tahun) dan usia sekolah dasar (8-12 tahun). Untuk mempermudah proses pembelajaran, santri dikelompokkan berdasarkan usia dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengelompokan ini bertujuan agar metode pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan usia santri. Melalui pengelompokan ini diharapkan tidak hanya mempermudah proses pengajaran, tetapi juga memungkinkan setiap santri untuk berkembang sesuai dengan tahapan belajarnya. Berikut adalah data santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara:

Tabel 3
Data Santri Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara

No	Nama Santri	NIS	Halaqah
1	Agni Luqya	2312001	1
2	Aysha Kayona Syifa	2312002	
3	Risky Akbar Ramandha	2311007	
4	Safana Kinasih	2312008	
5	Naura Cinta Adisti	2312006	
6	Keyla Damar Batrisya	2322021	
7	Faqiha Fasihatun Niswah	2322022	
8	Rumaysyah Farzanah	2322023	
9	Maisyara Shalsabila	2322024	
10	Adzkia Raudhatul Jannah	2322026	
11	Anisa Farhana Maulida	2442064	
12	Glowry Elshaka Messy	2312014	2
13	Alysha Quinsy Ramadhani	2312015	
14	Delisha Reninta Putri	2442061	
15	Indah Arsyanti	2442062	
16	Shafa Anindya Callista	2442063	
17	Ghaida Jinan Mumtazah	2442056	
18	Annisa Afiyatus Salma	2442059	
19	Arvino Ferzan Orlando	2441057	
20	Viola Syarifah Aqeela	2442058	
21	Rasya Muhammad Athaya	2441065	
22	Kenzie Damar Syafi	2321028	
23	Azzqueera Humeera	2322029	
24	M. Naufal Alghifari	2311009	3
25	Nayla Aprilya	2312010	
26	Suci Rahma Dhani	2322041	
27	Rafida Ramadhani	2442053	
28	Shofura Wafi Wahyudi	2442054	
29	Atharizz Zain Ramadhan	2441060	
30	Kenzo Berliando	2441066	
31	Khanza Dava Arsyifa	2442082	
32	Aqeela Fatin Azzahra	2312011	
33	Najwa Hasna Annida	2322031	
34	Naisila Julyandri Putri	2322032	

35	Aisyah El Khaulah KN	2312013	4
36	Aisyah Nuha Zahira	2442067	
37	Muhammad Taufiqurrahman	2441068	
38	Adiba Shakila Azzahra	2322047	
39	Al-Farabi Ammar Zain	2321044	
40	Jenia Aprilianti	2322037	
41	Irtiza Zayan Tsabit	2321035	
42	Akhtar Alif Assegaf	2312020	
43	Arsyila Fatiha Febriansyah	2312018	
44	Maryam Naura Azzahra	2322036	
45	Muzammil Hanan Sanjaya	2311017	
46	Sheza Izora Shaheen	2322043	
47	Reza Pratama Habibi	2312019	
48	M. Nalendra Dzaky Achyar	2321042	5
49	Zio Al-Farizy	2321046	
50	Fla Miyos Estri Aradini	2322049	
51	Chery Falisha Al Saba	2442069	
52	Raffasya Ferdiansyah	2441070	
53	Hadziq Abdillah Auriga Chandra	2441071	
54	Nafila Zahratunnisa	2442072	
55	Arka Dimas Alfarizi	2441073	
56	Raihan Ryadhul Jinan	2441074	
57	Adiba Dwi Syakila	2432052	
58	Ardhan Alif Aprilliando	2441075	Pagi
59	Muhammad Fathan Al Maisan	2441055	
60	Byan Tirta Balapradhana	2311003	
61	Hayu Limar Tarasari	2312004	
62	Meydi	2311005	
63	Adzkia Faranisa Kunaipi	2312012	
64	Hayu Lintang Prameshwari	2312016	
65	Abdullah Umar Al-Jundi	2321039	
66	Fikar Ananta Ibrahim	2321040	
67	Shakilla Arhora Atmarini	2322045	
68	Dhefin Putra Depratama	2321048	
69	Alana Mikaila Cahya Putri	2432050	
70	Muhammad Abidzar Attaqi	2321034	
71	Nisrina Aidah Agustin	2322027	Malam
72	El Faiq Athaya	2321025	
73	Fisla Azzarah	2322030	

74	Muhammad Raffasya Ardiansyah	2321038	
75	Rindu Arsyila Farid	2322033	
76	Putra Faathir Al Kaitsar	2431051	
77	Muhammad Alfarizi	2441076	
78	Asadul Udud Trisnanda	2441077	
79	Zulkifli Hanif Trisnanda	2441078	
80	Muhammad Ibnu Akil	2441079	
81	Zhavira Istiqomah	2442080	
82	Raffaza Kenzo Hiro	2441081	
83	Orlando Agya Mirza	2441083	

Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Rumah Qur'an Generasi Madani.

Berdasarkan data hasil observasi, dari jumlah 83 orang tersebut, sebanyak 49 santri telah menunjukkan akhlakul karimah yang baik, 22 santri memiliki akhlak yang cukup baik, sedangkan 12 santri masih menunjukkan perilaku yang kurang baik dan memerlukan pembinaan lebih lanjut. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki akhlak yang baik, namun masih terdapat sebagian santri yang membutuhkan perhatian khusus.

Kegiatan pembelajaran di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara berlangsung selama 90 menit per hari, dari Senin hingga Jum'at. Setiap kegiatan dibagi ke dalam beberapa sesi dengan alokasi waktu yang disesuaikan agar proses pembelajaran berjalan efektif. Adapun jadwal kegiatan pembelajaran di Rumah Qur'an Generasi Madani sebagai berikut:

Tabel 4
Jadwal Kegiatan Pembelajaran Rumah Qur'an Generasi Madani
Metro Utara

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin-Kamis	16.00 – 16.05 WIB	Doa Pembuka
	16.05 – 16.15 WIB	Muroja'ah Hafalan
	16.15 – 16.35 WIB	Tahfidz
	16.35 – 17.15 WIB	Tahsin

Jum'at	17.15 – 17.25 WIB	Materi KeIslaman
	17.25 – 17.30 WIB	Penutup dan Doa
	16.00 – 16.30 WIB	Praktik Shalat
	16.30 – 16.35 WIB	Doa Pembuka
	16.35 – 16.45 WIB	Muroja'ah Hafalan
	16.45 – 17.25 WIB	Materi KeIslaman
	17.25 – 17.30 WIB	Penutup dan Doa

Sumber: Dokumentasi data penelitian tentang jadwal kegiatan pembelajaran Rumah Qur'an Generasi Madani.

Melalui jadwal kegiatan pembelajaran yang terstruktur dengan baik, mulai dari doa pembuka, murojaah, tahfidz, tahsin, hingga materi keIslaman, dirancang untuk membentuk kebiasaan akhlakul karimah pada santri. Materi keIslaman disesuaikan dengan masing-masing halaqah dan diajarkan oleh guru pembimbing sesuai tingkat perkembangan dan kebutuhan santri. Saat ini, penyusunan modul materi keIslaman sedang dilakukan secara bertahap oleh pihak Rumah Qur'an agar materi yang disampaikan lebih terarah dan dapat mendukung tercapainya tujuan pembinaan akhlakul karimah.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data-data dan temuan mengenai sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara, yaitu:

1. Perilaku Santri Di Rumah Dan Di Rumah Qur'an

Perilaku santri, baik di rumah maupun di Rumah Qur'an, merupakan cerminan dari hasil pembinaan yang diberikan oleh orang tua dan guru. Lingkungan keluarga memiliki peran utama dalam membentuk akhlakul karimah pada anak, sementara Rumah Qur'an berfungsi sebagai

wadah pembinaan yang terarah dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Interaksi antara kedua lingkungan ini sangat menentukan perkembangan akhlakul karimah santri untuk ke depannya. Perbedaan sikap yang ditunjukkan santri di rumah dan di Rumah Qur'an menjadi indikator yang mencerminkan sejauh mana sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah telah berjalan. Jika santri menunjukkan konsistensi dalam berakhlakul karimah di kedua lingkungan, hal ini menandakan adanya keselarasan dalam pembinaan yang diberikan. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan dalam sikap dan perilaku santri baik di rumah maupun di Rumah Qur'an maka perlu ditinjau lebih lanjut, bagaimana sinergitas yang terjadi di antara kedua belah pihak.

Hasil wawancara dengan orang tua santri, menyatakan bahwa:

“Kadang baik, kadang luar biasa, *random*, nggak selalu baik. Ya, namanya juga anak-anak pasti ada nakalnya, eh aktif maksudnya.” (W/OT1/F1OT/10.03.25)

Sedangkan, hasil wawancara dengan Guru, mengatakan bahwa:

“... perilaku santri sudah sesuai dengan akhlakul karimah. Tetapi, terkadang ada yang melakukan perilaku kurang baik seperti berkata kasar dan berkelahi. Perkelahian ini berawal dari saling mengejek.” (W/G2/F1G/07.03.25)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada orang tua santri dan guru, menunjukan bahwa perilaku santri di rumah dan di Rumah Qur'an beragam. Orang tua santri mengungkapkan bahwa perilaku anak bersifat fluktuatif, kadang baik dan kadang menunjukkan kenakalan yang dianggap sebagai bagian dari proses tumbuh kembang

mereka. Sementara itu, guru menyatakan bahwa secara umum perilaku santri sudah mencerminkan akhlakul karimah, namun masih terdapat beberapa kasus perilaku kurang baik, seperti berkata kasar dan berkelahi yang dipicu oleh ejekan antar santri.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dari hasil observasi ditemukan dari 12 santri di halaqah 4 hanya ada beberapa yang berlaku kurang baik. Seperti berkata tidak baik dan mengganggu teman. Hal ini mengindikasikan bahwa pembinaan akhlakul karimah masih perlu diperkuat baik di lingkungan rumah maupun di Rumah Qur'an. (O/07.03.25)

2. Metode Orang Tua Dan Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Pada Santri

Pembinaan akhlakul karimah pada santri sangatlah penting, karena orang tua dan guru memiliki tanggung jawab dalam pembinaan tersebut. Orang tua sebagai pendidik pertama di rumah memberikan dasar utama dalam pembentukan akhlakul karimah, baik melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan lainnya. Sementara, guru di Rumah Qur'an berperan dalam memperkuat dan mengarahkan pembinaan akhlakul karimah melalui metode yang terstruktur. Sinergitas orang tua dan guru sangat menentukan sejauh mana nilai-nilai akhlakul karimah dapat tertanam dalam keseharian santri. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui metode yang digunakan oleh kedua pihak dalam membina akhlakul karimah pada santri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua, menyatakan bahwa:

“Kalau saya pribadi untuk akhlak langsung dicontohkan mba, biasanya perlakuan ayah ke bunda nya atau bunda ke ayah atau bunda ke adik, jadi langsung dicontohkan kemudian dijelaskan. Selain itu, saya juga membelikan buku yang tema nya akhlak terpuji dari cerita dibuku itu kemudian dicontohkan ke anak-anak. Walaupun mungkin belum 100% maksimal tapi sebagai orang tua saya pribadi selalu berusaha. Dirumah juga anak-anak tidak ada yang lihat hp karena memang tidak saya kasih, jadi mereka lihat film yang ada di Smart Hafiz yang isinya kebanyakan membentuk akhlak dan sikap anak.” (W/OT3/F3OT/10.03.25)

Sementara hasil wawancara yang dilakukan dengan guru menyatakan bahwa:

“...seperti reward dan nepotisme, suri tauladan dari guru, ceramah, berkisah dari buku-buku atau film-film inspiratif yang memiliki pesan moral. Seperti, kisah para nabi, sahabat nabi dan kisah inspiratif lainnya, sedangkan film seperti Nussa dan I’m The Best Moslem.” (W/G2/F3G/07.03.25)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlakul karimah pada santri dilakukan melalui berbagai metode yang cenderung sama. Orang tua lebih menekankan keteladanan, pembiasaan dan penyampaian nilai-nilai moral melalui buku serta tontonan yang mendidik. Sementara itu, guru menggunakan metode seperti pemberian reward, suri teladan, serta penyampaian kisah inspiratif dari buku dan film.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, santri diajak melafalkan sulhu adab yang dibimbing oleh gurunya sebagai bentuk pembiasaan akhlakul karimah dalam majelis ilmu. (O/07.03.25)

Hal ini, diperkuat oleh pernyataan guru lain yang menjelaskan, bahwa:

“Kalau secara metode yang pertama kami masukkan dalam runtutan pembelajaran. Salah satunya penanaman adab, penanaman adab ini senantiasa dilakukan di awal semester pada masa orientasi selama satu pekan untuk mengingatkan kembali atau mereview kembali mengenai adab...Sehingga, kami merumuskan menjadi sulhu adab di dalam majelis yang secara perlahan kami tanamkan kepada mereka. Mereka rutin menyebutkan sulhu adab ini sebelum belajar dan pelan-pelan diterapkan...” (W/G1/F3G/07.03.25)

Senada dengan pernyataan orang tua dan guru, hasil wawancara dengan santri juga menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah dilakukan melalui berbagai metode. Salah satu santri menyampaikan:

“Kalo aku salah, ayah dan bunda suka kasih tau pelan-pelan, katanya harus jadi anak sholeh dan pinter, jadi klo nilaiku 100 aku boleh liat hp sebentar. Di pengajian juga, ustadzah suka bilang kalau anak baik dan ga nakal akan masuk surga. Terus kita sering dibacain buku, sama waktu itu pernah nonton film.” (W/S3/F1S/13.03.25)

Pernyataan ini diperkuat dengan tanggapan santri lain mengenai bagaimana orang tua dan guru menegur mereka jika berperilaku kurang baik:

“Aku tu ya kak, Kalo aku nakal, Umi sama Ayah menegur dulu baik-baik. Tapi kalau aku ulangin lagi, aku disuruh minta maaf, istighfar, atau kadang-kadang disuruh wudhu. Kalo di pengajian, ustadzah sering nyuruh istigfhar klo aku ga bisa diem. Sama ustadzah sering bilang klo aku ga diem ustadzah bilangin umi.” (W/S1/F2S/13.03.25)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, menunjukkan bahwa orang tua maupun guru menggunakan metode yang hampir serupa dalam membina akhlakul karimah pada santri, yaitu melalui keteladanan,

pembiasaan, nepotisme atau pemberian hukuman dan media edukatif baik film maupun kisah. Sementara itu, pembiasaan melafalkan sulhu adab bertujuan untuk menanamkan kesadaran santri dalam menjaga adab saat menuntut ilmu.

3. **Sinergitas Orang Tua Dan Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah**

Sinergitas orang tua dan guru memiliki peran penting dalam membina akhlakul karimah pada santri. Orang tua memberikan dasar pendidikan akhlakul karimah di rumah, sedangkan guru di Rumah Qur'an memperkuat pembinaan tersebut. Agar pembinaan akhlakul karimah berjalan efektif, diperlukan sinergitas yang berkelanjutan di antara kedua pihak.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua santri, beberapa dari mereka menyampaikan bahwa:

“...Seperti pembagian raport, seminar parenting, dan kami juga berdiskusi dengan guru tentang perkembangan akhlak ananda kadang lewat chat atau ngobrol saat menjemput ananda pulang.”
(W/OT3/F7OT/12.03.25)

Orang tua lainnya menyatakan:

“Pernah, kami konsultasi mengenai akhlak ananda dan teman-temannya. Kadang kalo ananda bercerita kawan ngajinya ada yang bahas pacaran dll, saya langsung mengkomunikasikan dengan guru halaqah.” (W/OT2/F5OT/11.03.25)

Sementara itu, hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa:

“Yang pertama adalah pembagian raport, itu adalah kegiatan rutinnya. Ketika pembagian raport biasanya kami lakukan forum-

forum diskusi dengan wali santri yang di dalamnya membahas pembinaan adab dan akhlak mereka. Berdiskusi bersama kira-kira apa yang perlu diperbaiki seta menerima saran dan masukan. Kemudian ada seminar parenting yang diadakan satu tahun sekali. Itu adalah kegiatan yang rutin yang dengan wali santri. Tapi kepada gurunya kami menekankan untuk senantiasa menjalin komunikasi secara intensif dengan wali santri. Misalnya ananda tersebut tidak masuk kami berupaya untuk mengetahui keadaan santri melalui wali santri. Kemudian ada laporan harian melalui grup whatsapp dan buku prestasi yang didalamnya tidak hanya membahas pencapaian santri tetapi juga membahas kendala-kendala khusus yang perlu disampaikan ke orang tua. Maka, kami langsung menyampaikannya melalui chat atau telepon.”
(W/G1/F6G/07.03.25)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala Rumah Qur'an yang menyatakan:

“Ada. Konsepnya yang pertama adalah yang sistem event sistem event ini kami laksanakan satu tahun satu kali. Kemudian ada yang rutin, yang rutin adalah setiap pembagian raport setiap semester. Kemudian yang sifatnya harian, yang sifatnya harian itu tentunya setiap hari di grup halaqah masing-masing. Untuk tujuannya, semisal seminar parenting bertujuan mempertemukan *stakeholder* dan mendatangkan pemateri profesional dari luar yang mumpuni di bidangnya mengenai parenting. Dari parenting tersebut diharapkan dapat memunculkan kesadaran baik guru maupun wali santri mengenai perannya, sehingga terjalinlah sinergitas orang tua dan guru.”
(W/KRQ/F1KRQ/13.03.25)

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sinergitas orang tua dan guru di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara terjalin melalui beberapa kegiatan, seperti pembagian rapor santri yang menjadi momen evaluasi perkembangan santri. Kegiatan ini tidak hanya membahas pencapaian jilid dan hafalan, tetapi juga perkembangan adab santri selama satu semester, serta membuat forum-forum diskusi untuk menampung saran dan masukan. Selain itu, terdapat seminar parenting

yang diadakan setiap akhir semester untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang cara mendidik anak dengan baik. Komunikasi rutin juga dilakukan untuk menyampaikan pencapaian santri setiap harinya. Jika terdapat santri yang mengalami kendala dalam sikap dan perilaku, guru akan berkoordinasi dengan orang tua untuk mencari solusi terbaik, termasuk melakukan pemanggilan orang tua jika diperlukan.

4. Dampak Sinergitas Terhadap Perubahan Perilaku Santri

Sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku santri. Ketika keduanya bersinergi secara harmonis, dampaknya akan terlihat pada perkembangan santri. Keselarasan pembinaan antara rumah dan lembaga pendidikan memungkinkan santri memperoleh bimbingan akhlakul karimah secara berkesinambungan. Dengan adanya sinergitas ini, perubahan perilaku santri diharapkan dapat terlihat.

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua menyatakan bahwa Rumah Qur'an berperan dalam membantu membina akhlakul karimah:

“Iya, sangat berperan. Ananda sering bercerita tentang apa yang dia pelajari di Rumah Qur'an, termasuk batasan aurat dan nilai-nilai akhlakul karimah lainnya. Jadi, Rumah Qur'an sangat membantu dalam pembinaan akhlak Ananda.”
(W/OT2/F4OT/11.03.25)

Pendapat serupa juga disampaikan oleh orang tua lain, yang menyatakan:

“Iya membantu. Karena, kadang dia itu lebih mendengarkan gurunya dibandingkan Ibunya.” (W/OT1/F4OT/10.03.25)

Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa sinergitas yang terjalin berdampak terhadap perubahan perilaku santri:

“...Selain itu, dengan adanya sinergitas ini sering kali berdampak positif pada perubahan perilaku santri yang bermasalah. Beberapa santri yang sebelumnya memiliki perilaku kurang baik kini menunjukkan perkembangan yang lebih positif.”
(W/G2/F5G/07.03.25)

Hasil dari wawancara diatas, terlihat jelas bahwa sinergitas orang tua dan guru benar-benar berdampak terhadap perilaku santri. Orang tua merasa bahwa Rumah Qur'an membantu mereka dalam membina akhlakul karimah, bahkan ada yang mengatakan bahwa anaknya lebih mendengarkan guru dibandingkan dirinya sendiri. Di sisi lain, guru juga melihat adanya perubahan positif pada santri yang sebelumnya memiliki perilaku kurang baik. Jadi, semakin kuat sinergitas orang tua dan guru, semakin besar peluang santri untuk memiliki akhlakul karimah yang lebih baik.

C. Pembahasan

Akhlakul karimah merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan. Dalam pendidikan diperlukan peran aktif dari berbagai pihak, terutama orang tua dan guru. Akhlakul karimah mencerminkan karakter mulia yang harus dimiliki setiap individu sebagai wujud dari pengimplementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Baik pendidikan formal maupun nonformal, pembinaan akhlak menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran signifikan dalam membimbing santri,

tidak hanya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dalam membina akhlakul karimah.

Namun, pembinaan akhlakul karimah tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada lembaga pendidikan saja. Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk akhlak anak di lingkungan rumah. Sinergitas orang tua dan guru menjadi aspek krusial dalam memastikan bahwa nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan di Rumah Qur'an dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Sinergitas ini tidak hanya mencakup komunikasi dan kerja sama dalam mendukung proses pembelajaran, tetapi juga keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing, mengontrol, serta memberikan teladan yang baik bagi anak-anak mereka.

Di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara, pembelajaran adab dan akhlak dilakukan melalui berbagai metode, seperti keteladanan guru, pembelajaran berbasis kisah Islami, serta pendekatan persuasif yang menekankan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, tantangan besar dalam pembinaan akhlakul karimah ini adalah keterbatasan waktu belajar yang hanya berlangsung selama 1,5 jam per hari. Dengan durasi yang relatif singkat, proses internalisasi nilai-nilai akhlak tidak dapat sepenuhnya bergantung pada Rumah Qur'an saja, melainkan harus diperkuat dengan peran aktif orang tua.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan temuan khusus mengenai Sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri

di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara, dapat diketahui bagaimana sinergitas yang terjalin diantara keduanya. Adapun sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara meliputi:

1. Komunikasi dan Koordinasi

Komunikasi dan koordinasi yang aktif antara orang tua dan guru menjadi faktor penting dalam membina akhlakul karimah santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara. Komunikasi ini dilakukan melalui berbagai sarana, seperti pertemuan langsung saat mengantar dan menjemput santri, serta grup whatsapp wali santri yang menjadi wadah dalam menyampaikan informasi terkait perkembangan santri. Melalui komunikasi ini, orang tua dapat mengetahui bagaimana perilaku anak mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran di Rumah Qur'an serta memahami aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Jika ditemukan permasalahan dalam perilaku santri, guru dan orang tua segera berkoordinasi untuk menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga tidak ada kesenjangan dalam proses pendidikan akhlakul karimah baik di rumah maupun di Rumah Qur'an.

Selain komunikasi, koordinasi yang baik antara kedua belah pihak juga berperan penting dalam pengimplementasian akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Koordinasi ini dilakukan melalui pertemuan antara orang tua dan guru untuk membahas perkembangan santri baik dari segi pencapaian maupun perilaku mereka. Dengan koordinasi yang baik, orang

tua dan guru dapat menyelaraskan dan menyinambungkan nilai-nilai yang diajarkan, serta memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah.¹

Koordinator Rumah Qur'an menjelaskan bahwa komunikasi dengan orang tua santri dilakukan secara formal maupun nonformal. Jika ada laporan dari guru halaqah mengenai kondisi santri, maka beliau berdiskusi terlebih dahulu dengan guru tersebut untuk menentukan langkah yang harus diambil. Jika diperlukan, dilakukan pemanggilan orang tua santri untuk mendiskusikan permasalahan yang ada. Selain itu, pendekatan nonformal juga sering dilakukan, seperti berbincang santai dengan wali santri saat mengantar atau menjemput anak, bertemu di luar Rumah Qur'an, atau sebelum halaqah wali santri dimulai. Pendekatan personal ini membantu pihak Rumah Qur'an memahami latar belakang keluarga santri, sehingga setiap permasalahan dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan. Dengan cara ini, orang tua merasa lebih nyaman dan terbuka dalam berkomunikasi, yang pada akhirnya memperkuat sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah santri.

Keluarga merupakan tempat utama dalam membentuk dan membina akhlak, sehingga peran orang tua sangat besar dalam membimbing dan memberikan teladan yang baik kepada anak. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada sekadar mendengar nasihat. Oleh karena itu, dalam komunikasi dan koordinasi antara orang

¹ Riska Yulita, "*Kerjasama Guru*".

tua dan guru, ditekankan pentingnya keteladanan dari orang tua dan guru dalam bertutur kata, bersikap sopan, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui koordinasi yang intensif, berbagai tantangan dapat diatasi dengan lebih efektif. Orang tua dapat lebih memahami pentingnya peran mereka dalam mendampingi perkembangan anak, sementara guru dapat memberikan wawasan dan arahan agar pendidikan yang diberikan di rumah sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di Rumah Qur'an. Dengan adanya komunikasi yang baik, anak akan merasa lebih didukung dalam proses belajarnya dan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah.

2. Seminar Parenting

Seminar parenting merupakan salah satu upaya untuk menjalin sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pembinaan akhlakul karimah pada santri. Seminar parenting berfungsi sebagai media edukasi bagi orang tua agar lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan dalam mendidik anak, khususnya dalam membina akhlakul karimah.

Kepala Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara, menegaskan bahwa seminar parenting bertujuan untuk mempertemukan semua *stakeholder*. Dari seminar ini, diharapkan dapat memunculkan

kesadaran baik bagi guru maupun wali santri mengenai perannya, sehingga terjalinlah sinergitas antara orang tua dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa seminar parenting tidak hanya menjadi ajang edukasi bagi orang tua tetapi juga berfungsi sebagai sarana mempererat hubungan antara orang tua dan guru dalam membina santri.²

Awal mula pembinaan akhlakul karimah dimulai dari keluarga. Oleh karena itu, pada seminar ini membahas terkait metode-metode efektif yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di rumah. Hal ini dapat dilakukan melalui contoh teladan dari orang tua karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada sekadar mendengar nasihat. Oleh karena itu, seminar ini menekankan pentingnya orang tua untuk memberikan contoh nyata mengenai implementasi akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang lembut dan penuh kasih sayang dalam mendidik anak lebih efektif digunakan dalam membina dibandingkan dengan metode yang keras. Seminar ini juga memberikan wawasan kepada orang tua dan guru mengenai cara menasihati dan membimbing anak tanpa menimbulkan rasa takut atau trauma. Dalam seminar ini juga dibahas terkait pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Pembinaan akhlakul karimah tidak cukup hanya dilakukan di lembaga pendidikan saja, tetapi harus diperkuat dengan keterlibatan aktif orang tua. Seminar ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam mengawasi dan

² Ahmad Irpan, "*Sinergi Orang*".

mendampingi perkembangan anak. Orang tua harus proaktif dalam memantau perkembangan anak dan memberikan bimbingan jika ditemukan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah, dan materi lainnya.

Melalui seminar ini, orang tua tidak hanya mendapatkan teori mengenai pembinaan akhlakul karimah, tetapi juga memperoleh solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dalam mendidik anak. Selain itu, seminar parenting juga menjadi wadah bagi orang tua untuk saling berbagi pengalaman.

3. Pembagian Rapor

Pembagian rapor di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara dilakukan setiap akhir semester. Pembagian rapor ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi akademik terkait capaian santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi momen refleksi bersama antara guru dan orang tua. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti perilaku santri dalam mengikuti pembelajaran, kepatuhan terhadap adab dalam majelis, serta interaksi mereka dengan teman dan guru. Selain itu, guru juga menyampaikan terkait perilaku santri, serta mengidentifikasi aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Sebelum pembagian rapor berlangsung, disediakan forum diskusi untuk orang tua dan guru. Melalui forum diskusi yang diselenggarakan sebelum pembagian rapor ini, orang tua diberikan kesempatan untuk berdialog dengan guru dan pihak Rumah Qur'an. Diskusi ini mencakup

berbagai aspek, seperti tantangan yang dihadapi santri dalam pengimplementasian akhlakul karimah serta langkah-langkah yang dapat dilakukan bersama untuk meningkatkan efektivitas pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pembagian rapor tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pelaporan perkembangan santri, tetapi juga menjadi bagian dari upaya untuk membangun komunikasi antara orang tua dan guru. Keterlibatan orang tua membantu mereka memahami kondisi anak, serta menyelaraskan metode pembinaan yang diterapkan di rumah dan Rumah Qur'an.³

Dengan adanya forum diskusi ini, orang tua bisa mengetahui bagaimana perilaku anaknya di luar rumah. Selain itu diskusi ini akan memberikan ruang bagi orang tua untuk bertukar pengalaman serta mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam mendidik anak. Dengan adanya pembagian rapor yang dilengkapi dengan forum diskusi, sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri diharapkan dapat berjalan lebih optimal.

Dengan demikian, sinergitas orang tua dan guru di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara menjadi faktor penting dalam membina akhlakul karimah pada santri. Sinergitas ini terwujud melalui komunikasi dan koordinasi, pelaksanaan seminar parenting, dan pembagian rapor. Meskipun waktu belajar di Rumah Qur'an terbatas, pembinaan akhlakul karimah tetap bisa berjalan dengan baik karena adanya dukungan dan peran dari orang tua.

³ Nafisah, "*Sinergitas Peran*".

Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah tidak bisa berjalan sendiri, melainkan membutuhkan sinergitas yang erat antara kedua belah pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara yaitu:

1. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara berjalan dengan baik. Mereka saling bertukar informasi, baik secara langsung saat mengantar atau menjemput anak, maupun melalui grup WhatsApp. Jika ada masalah, orang tua dan guru langsung berkoordinasi untuk mencari solusi bersama.
2. Seminar parenting menjadi sarana edukasi bagi orang tua dan guru untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pembinaan akhlakul karimah.
3. Pembagian rapor di Rumah Qur'an tidak hanya sebatas laporan nilai hafalan atau bacaan, tapi juga menjadi momen untuk mengevaluasi perilaku dan perkembangan akhlak santri. Sebelum rapor dibagikan, ada forum diskusi antara orang tua dan guru. Dari diskusi ini, orang tua bisa tahu lebih banyak tentang perilaku anaknya di luar rumah, dan guru pun bisa menyampaikan hal-hal yang perlu diperhatikan bersama. Dengan demikian, pembinaan akhlakul karimah bisa berjalan selaras antara rumah dan di Rumah Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, beberapa saran yang dapat Peneliti berikan, yaitu:

1. Kepada orang tua dan guru, disarankan untuk mendirikan perkumpulan wali santri dan guru yang tidak hanya dilaksanakan pada saat pembagian rapor saja, tetapi juga dilakukan secara rutin setiap satu atau dua bulan sekali. Tujuan dari perkumpulan ini adalah untuk mengevaluasi bersama perkembangan akhlak santri serta menyamakan persepsi dalam strategi pembinaan antara rumah dan lembaga. Selain itu, orang tua dan guru juga disarankan untuk terus memperkuat komunikasi secara intensif, baik melalui komunikasi langsung maupun, media komunikasi lainnya. Guru perlu lebih aktif memberikan laporan perkembangan perilaku santri, tidak hanya terbatas pada capaian jilid dan hafalan saja. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya bersifat reaktif ketika muncul permasalahan, tetapi juga menjadi sarana kolaboratif dalam membina akhlakul karimah secara berkelanjutan.
2. Kepada santri, diharapkan agar senantiasa mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada Rumah Qur'asi Generasi Madani Metro Utara, disarankan untuk menyusun program sinergitas yang lebih intensif antara guru dan orang

tua. Salah satunya dengan membuat jurnal perilaku harian santri yang diisi oleh guru dan orang tua untuk memantau perkembangan perilaku santri dari dua arah. Selain itu, program seperti “Pekan Adab di Rumah” juga dapat diterapkan, yaitu memberikan peran khusus kepada orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah anak di rumah, kemudian hasilnya dievaluasi bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ananda, Rusydi. *Profesi Guru Prespektif Sains Dan Islam*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Badawi. “Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah.” Semnasfip, 26 Oktober 2019.
- Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep Strategi Dan Aplikasi. Sumatra Barat*: Mitra Cendekia Media, 2023.
- Basri Hasan, Haidar Putra Daulay & Ali Imran Sinaga. “Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan.” *Edu Riligia* 1, No. 4 (Desember 2017): 644–61.
- Chaniago, Amran YS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dilengkapi Dengan Singkatan-Singkatan Umum*. Cet. ke-1. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Dewi, Almira. “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Anak,” *Journal Of Educational Research* 1, No. 1 (Juni 2022): 41-60.
- Dewi, Sayu Ketut Sutrisna. *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Eka, “Pentingnya Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan: Manfaat Yang Tak Terbantahkan.” Dalam *guruinovatif.id* diunduh pada 8 Desember 2024.
- Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019.
- Harmaini, “Keberadaan Orang Tua Bersama Anak,” *Jurnal: Psikologi* 9, No. 2 (2 Desember 2013): 80-93.

- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cet. ke-3. Depok: Rajawali Pers, 2023.
- Irpan, Ahmad. “*Sinergi Orang Tua Dan Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Mts Taupiq Walhidayah Kota Pekanbaru.*” Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Jamaludin, Didin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Jannah, Khomsatun Nur, Lailla Hidayatul Amin, Dan Muhammad Fatchurrohman. “*Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Menyukkseskan Tahfidzul Quran 10 Juz Pada Siswa Kelas 6 Di Program Khusus Tahfidul Qur`An Madrasah Ibtidaiyah Negri.*” Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah 8, No. 1 (30 April 2023): 170–179.
- Manan, Syaepul. “*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan.*” Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim 15, No. 1 (2017): 49–65.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2019.
- Mashita, Sekar Mutiara, Dewi Rostyaningsih, & Hesti Lestari, “*Sinergitas Stakeholder Dalam Program Kampung Tematik Kuliner Di Kelurahan Jatingaleh Kota Semarang,*” Journal Of Public Policy And Management Review 12, No. 2 (3 April 2023)
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-36. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muslimah, “*Tanda-Tanda Seorang Manusia Yang Berakhlakul Karimah,*” Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan 12, No. 2 (Desember 2022): 30–31.
- Mumtahanah Dan Muhammad Warif, “*Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Wasi’ Bontoa Kabupaten Maros,*” Iqra: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, No. 1 (Juni 2021): 17-27.
- Nafisah. “*Sinergitas Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.*” Udergraduate, UIN Mataram, 2022.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajagrafindo, 2017.

- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Rianawati. *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*. Kalimantan Barat: Top Indonesia, 2017.
- Sadulloh, Uyoh, Agus Muharram, Dan Bambang Robandi. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&Q*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sulasmi, Siti. “Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi Dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Sinergi.” *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 13, No. 2 (2009): 219–237.
- Susanti, Ania, Dkk. “Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin Dan Bahagia.” *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung* 4, No. 1 (1 April 2018): 25–31.
- Umar, Husein. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Yulita, Riska. “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MI Raudhatul Islam Cirendeu.” Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dowantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 5769/In.28.1/J/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dr. Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : LIVIANTI AMANDA
NPM : 2101010045
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DIRUMAH QURAN GENERASI MADANI METRO UTARA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Desember 2024
Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

2. Surat Izin Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3953/In.28/J/TL.01/08/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala RUMAH QURAN GENERASI
MADANI METRO UTARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

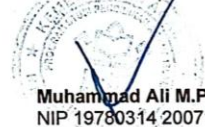
Nama : **LIVIANI AMANDA**
NPM : 2101010045
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM
MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DI
RUMAH QURAN GENERASI MADANI METRO UTARA

untuk melakukan prasurvey di RUMAH QURAN GENERASI MADANI METRO UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Agustus 2024
Ketua Jurusan,


Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 0034

3. Balasan Surat Izin Pra Survey



**LEMBAGA PENGAJARAN AL-QUR'AN
RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI
KOTA METRO**



Jl. Pingled No.4, Kel. Banjarsari 29, Kec. Metro Utara, Kota Metro Telp. +6287815626915

Nomor : 001.B/RQGM/11/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Prasurvey

Kepada Yth.
Ketua Jurusan
di
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Menindaklanjuti surat No:3953/In.28/J/TL.01/08/2024. Tgl 19 Agustus 2024 tentang izin prasurvey mahasiswa atas nama:

Nama : Livianti Amanda
Npm : 2101010045
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM
MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DI
RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI METRO UTARA

Kami izinkan untuk melakukan prasurvey di Rumah Qur'an Generasi Madani.
Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Metro, 21 Agustus 2024
Kepala RQ Generasi Madani

R. Rahmadyan, S.Kep.

4. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0796/In.28/D.1/TL.00/03/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA RUMAH QURAN
GENERASI MADANI METRO
UTARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0795/In.28/D.1/TL.01/03/2025, tanggal 03 Maret 2025 atas nama saudara:

Nama : **LIVIANI AMANDA**
NPM : 2101010045
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA RUMAH QURAN GENERASI MADANI METRO UTARA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RUMAH QURAN GENERASI MADANI METRO UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DI RUMAH QURAN GENERASI MADANI METRO UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Maret 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

5. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0795/In.28/D.1/TL.01/03/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : LIVIANTI AMANDA
NPM : 2101010045
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di RUMAH QURAN GENERASI MADANI METRO UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DI RUMAH QURAN GENERASI MADANI METRO UTARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Zulri Ramadyan, S. Kep

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 Maret 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

6. Balasan Surat Research



**LEMBAGA PENGAJARAN AL-QUR'AN
RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI
KOTA METRO**



Jl. Pingled No.4, Kel. Banjarsari 29, Kcc. Metro Utara, Kota Metro Telp. +6287815626915

Nomor : 007.B/RQGM/03/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Research

Kepada Yth.
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
di
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Menindaklanjuti surat No.B-0796/In.28/D.1/TL.00/03/2025 tanggal 3 Maret 2025 tentang izin research mahasiswa atas nama:

Nama : Livianti Amanda
Npm : 2101010045
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM
Judul : MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DI
RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI METRO UTARA

Kami izinkan mahasiswa tersebut untuk melakukan research di Rumah Qur'an Generasi Madani.

Demikian surat ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Metro, 4 Maret 2025
Kepala RQ Generasi Madani

Rumadyan, S.Kep.

7. Bukti Telah Melaksanakan Research



**LEMBAGA PENGAJARAN AL-QUR'AN
RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI
KOTA METRO**



Jl. Pingled No.4, Kel. Banjarsari 29, Kec. Metro Utara, Kota Metro Telp. +6287815626915

Nomor : 008.B/RQGM/03/2025
Lampiran : -
Perihal : Telah Melaksanakan Research

Kepada Yth.
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
di
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Rumah Qur'an Generasi Madani:

Nama : Ruli Rahmadyan, S.Kep.
Jabatan : Kepala Rumah Qur'an Generasi Madani
Alamat : Jl. Pingled No.4, Kel. Banjarsari 29, Kec. Metro Utara,
Kota Metro

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Livianti Amanda
Npm : 2101010045
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan research di Rumah Qur'an Generasi Madani mulai 05 Maret hingga 14 Maret 2025 dengan mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka penulisan tugas akhir/skripsi dengan judul "SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DI RUMAH QURAN GENERASI MADANI METRO UTARA".

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Metro, 15 Maret 2025
Kepala RQ Generasi Madani

Ruli Rahmadyan, S.Kep.

8. Surat Bebas Pustaka Prodi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No:B- /In.28.1/J/PP.00.9/01/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Livianti Amanda

NPM : 2101010045

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI,
 dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Januari 2025

Ketua Program Studi PAI


 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003

9. Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-89/In.28/S/U.1/OT.01/03/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LIVIANTI AMANDA
NPM : 2101010045
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101010045

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Maret 2025
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

10. Outline

OUTLINE

**SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM
MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DI
RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI METRO UTARA**

**HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
PERSETUJUAN
PENGESAHAN
ABSTRAK
ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Membina Akhlakul Karimah

1. Definisi Membina Akhlakul Karimah
2. Pentingnya Akhlakul Karimah
3. Kriteria Akhlakul Karimah
4. Metode Dalam Membina Akhlakul Karimah

B. Orang Tua

1. Definisi Orang Tua
2. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Membina Akhlakul Karimah

C. Guru

1. Definisi Guru
2. Tanggung Jawab Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah

D. Sinergitas

1. Definisi Sinergitas
2. Bentuk Sinergitas Orang Tua Dan Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah
3. Faktor Yang Mempengaruhi Sinergitas Dalam Membina Akhlakul Karimah
4. Dampak Sinergitas Dalam Membina Akhlakul Karimah

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara
2. Struktur Kepengurusan Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara
4. Keadaan Santri Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

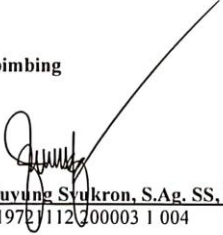
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

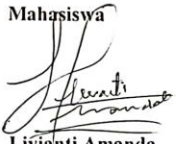
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing


Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
 NIP. 1972112700003 1 004

Metro, 6 Februari 2025

Mahasiswa


Livianti Amanda
 NPM. 2101010045

11. Alat Pengumpul Data

kec. 110 / 25 2021

ALAT PENGUMPULAN DATA

SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DI RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI METRO UTARA

WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap guru, orang tua, santri dan kepala Rumah Qur'an guna memperoleh informasi terkait sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, lalu menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman terhadap wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan :
Hari/Tanggal :
Alamat :

C. PERTANYAAN

1. Wawancara kepada Orang Tua santri Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara.
 - a. Bagaimana perilaku anak Bapak/Ibu ketika berada di rumah?
 - b. Bagaimana cara Bapak/Ibu menangani perilaku anak yang kurang baik di rumah?
 - c. Apa metode yang Bapak/Ibu gunakan untuk membina akhlakul karimah pada anak?
 - d. Apakah Rumah Qur'an berperan dalam membantu Bapak/Ibu membina akhlakul karimah pada anak?
 - e. Apakah Bapak/Ibu pernah berkonsultasi dengan guru mengenai perilaku anak?

- f. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada anak?
 - g. Apa saja kegiatan sinergitas dalam membina akhlakul karimah yang melibatkan Bapak/Ibu?
 - h. Apakah Bapak/Ibu rutin mengikuti kegiatan sinergitas dalam membina akhlakul karimah yang diadakan Rumah Qur'an?
 - i. Menurut Bapak/Ibu, upaya apa yang dapat dilakukan agar sinergitas orang tua dan guru dapat berjalan optimal?
2. Wawancara kepada Guru Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara.
- a. Bagaimana kondisi perilaku santri di Rumah Qur'an?
 - b. Bagaimana cara Ibu menangani perilaku santri yang kurang baik?
 - c. Apa metode yang Ibu gunakan untuk membina akhlakul karimah pada Santri?
 - d. Apakah Ibu pernah berkonsultasi dengan orang tua santri mengenai perilaku santri?
 - e. Menurut Ibu, seberapa penting sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri?
 - f. Apa saja kegiatan sinergitas dalam membina akhlakul karimah yang melibatkan orang tua santri?
 - g. Apakah orang tua santri rutin mengikuti kegiatan sinergitas dalam membina akhlakul karimah yang diadakan Rumah Qur'an?
 - h. Apakah Ibu melihat adanya perbedaan dalam pembinaan akhlakul karimah antara santri yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dan yang tidak?
 - i. Menurut Ibu, upaya apa yang dapat dilakukan agar sinergitas orang tua dan guru dapat berjalan optimal?
3. Wawancara kepada Santri Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara.
- a. Bagaimana cara orang tua dan guru mengajarkan akhlakul karimah kepada anda?
 - b. Bagaimana sikap orang tua dan guru ketika anda melakukan perilaku kurang baik?
 - c. Menurut anda, apakah orang tua dan guru bekerja sama dalam membina akhlakul karimah? Jika ya, bagaimana bentuk kerja samanya?
4. Wawancara kepada Kepala Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara.
- a. Apakah di Rumah Qur'an terdapat program sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri? Jika ada, bagaimana konsep, tujuan, dan pelaksanaannya?

OBSERVASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Kegiatan observasi dilaksanakan dalam rangka menggali berbagai informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah observasi non-partisipatif yang berarti peneliti hanya sebagai pengamat tanpa ikut serta dalam kegiatan yang diamati.

B. KEGIATAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap kondisi lokasi penelitian dan kondisi santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara.
 - a. Mengamati lingkungan Rumah Qur'an seperti sarana prasarana, suasana belajar dan jumlah santri.
 - b. Mengamati perilaku santri, baik di rumah maupun di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara.
 - c. Mengamati metode pembinaan akhlak yang diterapkan oleh orang tua dan guru.
2. Pengamatan terhadap sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara.
 - a. Mengamati sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlak santri.
 - b. Mengamati keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan pembinaan akhlakul karimah di Rumah Qur'an.
 - c. Mengamati dampak sinergitas orang tua dan guru terhadap perubahan perilaku santri.

DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Dokumentasi dilaksanakan guna memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Informasi yang diperoleh dapat membantu sebagai bahan bukti yang akan memperkuat hasil penelitian.

B. KEGIATAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dilaksanakan guna memperoleh data:

1. Dokumentasi penilaian akhlak, laporan dan foto kegiatan, surat edaran, notulen rapat dan dokumentasi yang berkaitan dengan sinergitas orang tua dan guru.
2. Dokumentasi sejarah berdirinya Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara.
3. Dokumentasi struktur kepengurusan Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara.
4. Dokumentasi sarana dan prasarana Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara.

Pembimbing


Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

Metro, 17 Februari 2025

Mahasiswa


Livianti Amanda
NPM. 2101010045

12. Kode Wawancara

KODING

No	Nama	Kode Informan
1	Orang Tua Novitri Indah Pertiwi	OT1
2	Orang Tua Galuh Novikah Widy U	OT2
3	Orang Tua Titiana Intan Palupi	OT3
4	Guru Khadijah Ummu Fadhillah Murad, M.Si.	G1
5	Guru Desi Regita Cahyani	G2
6	Santri Muzammil Hanan Sanjaya	S1
7	Santri Maryam Naura Azzahra	S2
8	Santri Reza Pratama Habibi	S3
9	Kepala Rumah Qur'an Ruli Rahmadyan, S.Kep	KRQ

Keterangan KODING

No	Kode	Keterangan
1	W	Wawancara
2	O	Observasi
3	D	Dokumentasi
4	F1OT	Fokus pertanyaan 1 orang tua
5	F3OT	Fokus pertanyaan 3 orang tua
6	F4OT	Fokus pertanyaan 4 orang tua
7	F5OT	Fokus pertanyaan 5 orang tua
8	F7OT	Fokus pertanyaan 7 orang tua
9	F1G	Fokus pertanyaan 1 guru
10	F3G	Fokus pertanyaan 3 guru
11	F5G	Fokus pertanyaan 5 guru
12	F6G	Fokus pertanyaan 6 guru
13	F1S	Fokus pertanyaan 1 santri
14	F2S	Fokus pertanyaan 2 santri
15	07.03.25	Waktu pelaksanaan penelitian
16	10.03.25	Waktu pelaksanaan penelitian
17	11.03.25	Waktu pelaksanaan penelitian
18	12.03.25	Waktu pelaksanaan penelitian
19	13.03.25	Waktu pelaksanaan penelitian

13. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Santri

HASIL WAWANCARA 1 SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DI RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI METRO UTARA

Informan : 1. Novitri Indah Pertiwi
2. Galuh Novikah Widy U
3. Titiana Intan Palupi

Hari/Tanggal : 1. Senin, 10 Maret 2025
2. Selasa, 11 Maret 2025
3. Rabu, 12 Maret 2025

Alamat : 1. Banjarsari
2. Galuh Novikah Widy U
3. Banjarsari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perilaku anak Bapak/Ibu ketika berada dirumah?	Novitri Indah Pertiwi: Kadang baik, kadang luar biasa, random, nggak selalu baik. Ya, namanya juga anak-anak pasti ada nakalnya eh aktif maksudnya. Galuh Novikah Widy U: Maryam anaknya suka bercerita, setiap pulang sekolah, ngaji, atau les, dia pasti cerita kejadian-kejadian yang dialami atau dilihat. Kami juga mengajarkan tiga kata ajaib, “maaf, tolong, terima kasih” dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kami membiasakan dia memilih kata-kata yang baik, tidak mudah menghakimi teman, serta memahami bahwa semua ini adalah pemberian Allah. Titiana Intan Palupi: Alhamdulillah, Reza di rumah cukup patuh dan suka membantu. Secara keseluruhan dia anak yang baik dan mau mendengarkan.
2	Bagaimana cara Bapak/Ibu menangani	Novitri Indah Pertiwi: Ditegur. Ditegur baik-baik dulu dan dinasehati. Kalau diulang lagi dan lagi ya diberikan

	perilaku anak yang kurang baik di rumah?	hukuman. Misalnya, dia nakalin adiknya maka dia harus minta maaf sama adiknya, kalau masih dilakukan lagi maka disuruh istighfar atau wudhu. Dulu juga pernah saya suruh diam di dalam kamar, ditaruh di kamar supaya dia berpikir kira-kira perbuatan yang dia lakukan itu benar atau enggak ya. Galuh Novikah Widy U: Kami biasanya memberi pemahaman dengan berdialog langsung. Kalau Maryam mengucapkan kata-kata yang tidak seharusnya, kami jelaskan mana yang boleh dan tidak boleh diucapkan serta alasannya. Kalau melihat kejadian di luar, kami manfaatkan untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak, misalnya ketika melihat pemulung, kami ajarkan tentang rasa syukur dan menghargai profesi orang lain. Titiana Intan Palupi: Kalau Reza berbuat sesuatu yang kurang baik, saya biasanya langsung menegur dan menjelaskan kenapa perbuatannya kurang baik. Saya juga lebih suka memberikan penegasan ke Reza.
3	Apa metode yang Bapak/Ibu gunakan untuk membina akhlakul karimah pada anak?	Novitri Indah Pertiwi: Metodenya menggunakan ceramah atau nasehat dan metode hukuman kalau dia dibilangi gak mempan. Tapi, kalau dia tidak mengulangi kesalahan yang sama ya diapresiasi. Galuh Novikah Widy U: Memberi contoh langsung dalam keseharian, kami juga sering membacakan buku bertema akhlak, karena Maryam suka dibacakan buku. Dari situ, kami bisa berdiskusi mana perilaku yang baik dan bagaimana bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami juga membatasi akses gadget dan lebih memilih tontonan yang edukatif seperti acara TV yang sesuai. Titiana Intan Palupi: Kalau saya pribadi untuk akhlak langsung dicontohkan mba, biasanya perlakuan ayah ke

		bunda nya atau bunda ke ayah atau bunda ke adik jadi langsung dicontohkan kemudian dijelaskan. Selain itu, saya juga membelikan buku yang tema nya akhlak terpuji dari cerita dibuku itu kemudian dicontohkan ke anak-anak. Walaupun mungkin belum 100% maksimal tapi sebagai orang tua saya pribadi selalu berusaha. Dirumah juga anak-anak tidak ada yang lihat hp karena memang tidak saya kasih, jadi mereka lihat film yang ada di Smart Hafiz yang isinya kebanyakan membentuk akhlak dan sikap anak.
4	Apakah Rumah Qur'an berperan dalam membantu Bapak/Ibu membina akhlakul karimah pada anak?	Novitri Indah Pertiwi: Iya membantu. Karena, kadang dia itu lebih mendengarkan gurunya dibandingkan ibunya. Galuh Novikah Widy U: Iya, sangat berperan. Maryam sering bercerita tentang apa yang dia pelajari di Rumah Qur'an, termasuk batasan aurat dan nilai-nilai akhlakul karimah lainnya. Jadi, Rumah Qur'an sangat membantu dalam pembinaan akhlak Maryam. Titiana Intan Palupi: Iya, justru saya sangat terbantu dalam hal membimbing Reza, mba. Apalagi untuk kegiatan di RQGM menurut saya juga berpengaruh karena kadang reza suka ngajarin adiknya perihal dia misal habis dapet materi, kadang spontan waktu bermain dengan adik nya.
5	Apakah Bapak/Ibu pernah berkonsultasi dengan guru mengenai perilaku anak?	Novitri Indah Pertiwi: Pernah, sering malahan. Konsultasinya sering lewat whatsapp karena kalau mau ketemu langsung itu susah. Galuh Novikah Widy U: Pernah, kami konsultasi mengenai akhlak maryam dan teman-temannya. Kadang kalo maryam bercerita kawan ngajinya ada yang bahas pacaran dll, saya langsung mengkomunikasikan dengan guru halaqah melalui chat.

		Titiana Intan Palupi: Pernah. Biasanya komunikasi langsung ya mba ketika saya menjemput Reza atau melalui chat.
6	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada anak?	Novitri Indah Pertiwi: Penting banget. Harus ada kerja sama di luar rumah dan di dalam rumah. Karena biasanya anak di dalam rumah itu baik, di luar rumah itu belum tentu baik. Di rumah dia alim giliran di luar rumah subhanallah banget. Galuh Novikah Widy U: Sangat penting. Anak-anak itu belajar bukan hanya dari satu pihak, tapi dari berbagai lingkungan, termasuk rumah dan tempat mengaji. Kalau orang tua dan guru selaras, anak jadi lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah. Titiana Intan Palupi: Sangat penting, karena pendidikan akhlak bukan hanya tugas guru atau orang tua saja, tapi harus dilakukan bersama.
7	Apa saja kegiatan sinergitas dalam membina akhlakul karimah yang melibatkan Bapak/Ibu?	Novitri Indah Pertiwi: Seperti bagi rapot, terus waktu itu pernah ada seminar parenting. Kalau seringnya ya komunikasi langsung dengan gurunya kira-kira perilaku anak saya seperti apa gitu si. Galuh Novikah Widy U: Komunikasi langsung dengan guru, saya juga mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Rumah Qur'an, baik dalam bentuk seminar parenting, pembagian rapot atau pertemuan orang tua. Titiana Intan Palupi: Seperti pembagian rapot, seminar parenting, dan kami juga berdiskusi dengan guru tentang perkembangan akhlak reza kadang lewat chat atau ngobrol saat menjemput Reza pulang.
8	Apakah Bapak/Ibu rutin mengikuti kegiatan sinergitas dalam membina	Novitri Indah Pertiwi: Alhamdulillah, In Syaa Allah saya mengikuti terus kegiatan di Rumah Qur'an karena biar tahu anak saya itu gimana.

	akhlakul karimah yang diadakan Rumah Qur'an?	Galuh Novikah Widy U: Alhamdulillah, selama ini saya selalu hadir dalam kegiatan yang diadakan oleh Rumah Qur'an. Titiana Intan Palupi: Alhamdulillah, selama ini saya dan ayahnya Reza berusaha hadir dalam kegiatan yang diadakan RQGM. Pernah satu kali saya tidak hadir saat pembagian rapot semester tiga karena sudah pulang kampung.
9	Menurut Bapak/Ibu, upaya apa yang dapat dilakukan agar sinergitas orang tua dan guru dapat berjalan optimal?	Novitri Indah Pertiwi: Dengan komunikasi yang baik. Sering-sering berkomunikasi dengan gurunya Galuh Novikah Widy U: Yang paling penting adalah komunikasi dan keterbukaan antara orang tua dan guru. Selain itu, orang tua juga harus aktif dalam kegiatan yang diadakan Rumah Qur'an agar bisa memahami bagaimana membimbing anak dengan lebih baik di rumah. Titiana Intan Palupi: Menurut saya, upayanya dengan merutinkan komunikasi antara orang tua dan guru.

14. Hasil Wawancara Dengan Guru

HASIL WAWANCARA 2 SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DI RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI METRO UTARA

Informan : 1. Khadijah Ummu Fadhilah Murad, M.Si.
2. Desi Regita Cahyani
Hari/Tanggal : Jum'at, 07 Maret 2025
Alamat : 1. Banjarsari
2. Purwosari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi perilaku santri di Rumah Qur'an?	Khadijah Ummu Fadhilah Murad, M.Si.: Ya tentunya saja kondisinya bervariasi keadaannya. Kita tahu sendiri perilaku anak-anak itu kan banyak sekali faktornya dari latar belakang keluarga, lingkungan sekolah, dan masih banyak lagi. Dan tentunya karena keberagaman tersebut maka perilakunya juga beragam. Desi Regita Cahyani: Sejauh ini ya, perilaku santri sudah sesuai dengan akhlakul karimah. Tetapi, terkadang ada yang melakukan perilaku kurang baik seperti berkata kasar dan berkelahi. Perkelahian ini berawal dari saling mengejek.
2	Bagaimana cara Ibu menangani perilaku santri yang kurang baik?	Khadijah Ummu Fadhilah Murad, M.Si.: Sejauh ini ketika ada laporan dari gurunya mengenai santri-santri yang mungkin perlu treatment khusus ketika ada perbuatan atau perilaku yang kurang terpuji maka langkah yang kami lakukan pertama, diberi penanganan melalui gurunya terlebih dahulu untuk selalu mengingatkan agar tidak melakukan tindakan tidak terpuji. Tapi kalau seumpamanya sudah hal yang krusial seperti tindakan yang tidak senonoh atau yang mengarah kepada hal-hal yang lebih jauh maka, kami memanggil orang tuanya untuk bekerja sama dalam membina akhlakul karimah.

		Supaya perilaku tersebut bisa dikontrol oleh orang tuanya. Karena kami menyadari bahwa di Rumah Qur'an ini hanya satu setengah jam, tentunya kami tidak bisa mengontrol mereka ketika di rumah. Maka, kami bekerja sama dengan orang tua menyampaikan apa yang kami amati selama mereka di Rumah Qur'an. Kemudian, kami mengklarifikasi apa kegiatan anak tersebut di rumah, kemudian apakah orang tuanya mengetahui perilaku anak tersebut seperti itu dan apa yang sudah dilakukan orang tuanya. Selanjutnya kami berdiskusi apa sekiranya yang dapat orang tua lakukan di rumah dan apa yang dapat kami lakukan di rumah quran sehingga ketika perilaku tersebut timbul kembali kami bisa mengkomunikasikannya lagi ke orang tua. Jadi sebisa mungkin kami menjadikan orang tua sebagai partner karena lagi-lagi kami terbatas, sedangkan anak tersebut lebih banyak bersama orang tuanya. Nah, jika memang tidak bisa maka langkah terakhir yang kami lakukan adalah mengembalikan anak tersebut ke orang tuanya sehingga, tidak mengkontaminasi ke teman-temannya yang lain. Tapi, tentu sebelumnya kami berikan treatment-treatment yang sebisa mungkin kami lakukan. Desi Regita Cahyani: Cara untuk menanganinya dengan memberikan konsekuensi. Jadi, di awal pembelajaran kami membuat kesepakatan terlebih dahulu yaitu berupa istighfar. Ketika, santri melanggar kesepakatan dan sudah diingatkan sebanyak tiga kali maka akan mendapatkan konsekuensi berupa istighfar sebanyak 10 kali. Jika, melanggar ulang kesepakatan yang sudah dibuat maka konsekuensinya menjadi dua kali lipat, begitupun seterusnya.
3	Apa metode yang Ibu gunakan untuk membina akhlakul karimah pada Santri?	Khadijah Ummu Fadhilah Murad, M.Si.: Kalau secara metode yang pertama kami masukkan dalam runtutan pembelajaran. Salah satunya penanaman adab, penanaman adab ini senantiasa dilakukan di awal semester pada masa orientasi selama satu pekan untuk mengingatkan kembali atau mereview kembali mengenai adab.

		Dan tentunya, hal ini kami mulai dari guru-gurunya dengan menyamakan pandangan mengenai adab yang baik itu seperti apa. Sehingga, kami merumuskan menjadi sulhu adab di dalam majelis yang secara perlahan kami tanamkan kepada mereka. Mereka rutin menyebutkan sulhu adab ini sebelum belajar dan pelan-pelan diterapkan. Metode lainnya melalui kisah dan senantiasa diingatkan oleh gurunya. Selain itu, juga dengan menonton film tapi kalau menonton film ini hanya dilakukan di event-event tertentu seperti pada event Pesantren Ramadan ataupun pada event Liburan Bersama Al-Qur'an. Desi Regita Cahyani: Metode yang bervariasi dalam membina akhlakul karimah pada santri seperti reward dan nepotisme, suri tauladan dari guru, ceramah, berkisah dari buku-buku atau film-film inspiratif yang memiliki pesan moral Seperti, kisah para nabi, sahabat nabi dan kisah inspiratif lainnya sedangkan film seperti Nussa dan I'm The Best Moslem.
4	Apakah Ibu pernah berkonsultasi dengan orang tua santri mengenai perilaku santri?	Khadijah Ummu Fadhilah Murad, M.Si.: Tentu sering, baik itu secara formal maupun non formal. Pemanggilan ketika ada laporan dari guru halaqahnya mengenai kondisi santri kemudian saya berdiskusi dengan gurunya kira-kira langkah apa yang perlu diambil. Ketika, perlu pemanggilan orang tua saya yang menyampaikan kepada wali santri tersebut. Kemudian melakukan perbincang santai dengan wali santri di kondisi tertentu misalnya, ketika bertemu di luar Rumah Qur'an atau ketika menghantar atau menjemput anandanya atau sebelum wali santrinya melakukan halaqah wali santri dan melalui pendekatan-pendekatan personal kepada wali santri. Sehingga, kita juga mengetahui latar belakang keluarganya, kisah-kisah keluarga mereka dari obrolan tersebut. Semua itu, dilakukan karena mereka bagian dari keluarga Rumah Qur'an Generasi Madani. Jadi, permasalahan-permasalahan tersebut sebisa mungkin kami selesaikan melalui pendekatan secara kekeluargaan.

		Desi Regita Cahyani: Pernah, semisal ada santri yang melakukan perilaku kurang baik maka, Kami selalu mengkomunikasikannya dengan wali santri tersebut.
5	Menurut Ibu, seberapa penting sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri?	Khadijah Ummu Fadhilah Murad, M.Si.: Sangat penting ya, bahkan bisa dibilang itu kuncinya. Karena kita di Rumah Qur'an ini kan hanya sebentar waktunya, paling satu setengah sampai dua jam sehari. Selebihnya mereka bersama orang tuanya di rumah. Jadi kalau tidak ada kerja sama, susah juga kita untuk membentuk akhlak yang baik. Kadang anak di sini sudah kita arahkan, tapi kalau di rumah tidak sejalan, ya bisa balik lagi. Makanya kami sangat menekankan pentingnya sinergi itu. Kita ingin sama-sama guru dan orang tua punya arah yang sama dalam membina mereka. Supaya nilai-nilai yang ditanamkan bisa lebih kuat dan konsisten, baik di Rumah Qur'an maupun di rumah. Desi Regita Cahyani: Menurut saya sangat penting karena peran orang tua itu tidak bisa dilepaskan ya walaupun pendidikannya itu di luar rumah. Jadi, untuk membina akhlakul karimah santri tidak bisa hanya satu arah saja tetapi harus dua arah yaitu dari orang tua dan lembaga pendidikan tempat mereka menimba ilmu. Selain itu, dengan adanya sinergitas ini sering kali berdampak positif pada perubahan perilaku santri yang bermasalah. Beberapa santri yang sebelumnya memiliki perilaku kurang baik kini menunjukkan perkembangan yang lebih positif, setelah berkoordinasi dengan orang tuanya.
6	Apa saja kegiatan sinergitas dalam membina akhlakul karimah yang melibatkan orang tua santri?	Khadijah Ummu Fadhilah Murad, M.Si.: Yang pertama adalah pembagian raport, itu adalah kegiatan rutusnya. Ketika pembagian raport biasanya kami lakukan forum-forum diskusi dengan wali santri yang di dalamnya membahas pembinaan adab dan akhlak mereka. Berdiskusi bersama kira-kira apa yang perlu diperbaiki seta menerima saran dan masukan. Kemudian ada seminar parenting yang diadakan

		satu tahun sekali. Itu adalah kegiatan yang rutin yang dengan wali santri. Tapi kepada gurunya kami menekankan untuk senantiasa menjalin komunikasi secara intensif dengan wali santri. Misalnya ananda tersebut tidak masuk kami berupaya untuk mengetahui keadaan santri melalui wali santri. Kemudian ada laporan harian melalui grup whatsapp dan buku prestasi yang didalamnya tidak hanya membahas pencapaian santri tetapi juga membahas kendala-kendala khusus yang perlu disampaikan ke orang tua. Maka, kami langsung menyampaikannya melalui chat atau telepon. Desi Regita Cahyani: Sejauh ini yang pernah dilakukan yaitu kegiatan workshop Parenting dan kegiatan bagi raport. Dalam kegiatan bagi raport kita berkomunikasi langsung dengan orang tua baik perihal pencapaian jilid, hafalan ataupun akhlak santri selama satu semester ini. Sehingga dengan kegiatan ini akan meningkatkan kerjasama Guru dan Orang Tua.
7	Apakah orang tua santri rutin mengikuti kegiatan sinergitas dalam membina akhlakul karimah yang diadakan Rumah Qur'an?	Khadijah Ummu Fadhilah Murad, M.Si.: Ya sebagian besar iya. Jika, dikalkulasi 90% adalah ya kehadiran wali santri ketika pembagian raport dan seminar parenting itu. Kemudian, ketika ada pemanggilan-pemanggilan tertentu mengenai kondisi santri atau hal-hal yang perlu dikonsultasikan dengan wali santri alhamdulillah mereka menyambut baik dan selalu hadir untuk membicarakan kondisi anaknya. Desi Regita Cahyani: Ada beberapa Wali santri yang rutin mengikuti kegiatan sinergitas yang diadakan seperti bagi raport dan event workshop Parenting. Tetapi ada juga yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

8	Apakah Ibu melihat adanya perbedaan dalam pembinaan akhlakul karimah antara santri yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dan yang tidak?	Khadijah Ummu Fadhilah Murad, M.Si.: Ya, tentunya pasti. Pasti sangat terlihat ya. Apalagi jika dilihat dari latar keluarganya atau kita sering berbincang dengan wali santrinya akan jelas terlihat mana anak-anak yang di rumahnya itu terbina oleh orang tuanya atau yang abaian. Tentunya sangat-sangat terlihat dan sangat berdampak. Desi Regita Cahyani: Iya ada. Untuk santri yang mendapatkan dukungan dari orang tua itu lebih mudah untuk bekerja samanya.
9	Menurut Ibu, upaya apa yang dapat dilakukan agar sinergitas orang tua dan guru dapat berjalan optimal?	Khadijah Ummu Fadhilah Murad, M.Si.: Yang pertama adalah kesadaran masing-masing baik itu dari guru ataupun orang tua. Bahwa anak itu adalah amanah dan titipan dari Allah, orang tua itu memiliki peran yang luar biasa terhadap anak tersebut kemudian, guru juga harus memiliki kesadaran bahwa mereka adalah orang tuanya ketika di Rumah Qur'an. Selain kesadaran tersebut, kita juga harus menyadari bahwa semuanya itu akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah. Dan tentunya untuk menimbulkan kesadaran itu dengan mengajak orang tua bersinergi ketika seminar parenting, ketika rapat bersama warisantri dan terus disampaikan bahwa kami mohon kerjasamanya ayah bunda. Kemudian, kami punya grup dan grup itu tentunya sebagai sarana komunikasi yang intensif dalam berhubungan dengan wali santri baik ketika menyampaikan perizinan atau terjadi sesuatu mereka bisa feedback ke kita dan kita feedback ke mereka. Itu adalah upaya kami untuk membangun sinergitas tersebut. Desi Regita Cahyani: Upaya yang dapat dilakukan dengan memperbaiki komunikasi. Karena, dengan komunikasi yang baik akan tercipta kerjasama yang baik pula. Sehingga, dalam membina akhlakul karimah akan mudah dilakukan. Karena, mendapatkan dukungan dari kedua belah pihak.

15. Hasil Wawancara Dengan Santri

HASIL WAWANCARA 3 SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DI RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI METRO UTARA

Informan : 1. Muzammil Hanan Sanjaya
2. Maryam Naura Azzahra
3. Reza Pratama Habibi

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025

Alamat : 1. Banjarsari
2. Galuh Novikah Widy U
3. Banjarsari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara orang tua dan guru mengajarkan akhlakul karimah kepada anda?	Muzammil Hanan Sanjaya: Umi kalau aku ngomong jelek langsung negur, katanya nggak boleh gitu, nanti dosa. Kalau di pengajian, ustadzahnya juga suka cerita kayak kisah-kisah. Maryam Naura Azzahra: Ayah sama umma ngajarin aku buat ngomong yang sopan. Kalau minta sesuatu harus bilang “tolong,” terus kalau dapet sesuatu bilang “makasih,” kalau salah bilang “maaf.” Terus kalau di halaqah, ustadznya juga suka ngingetin buat berlaku baik. Reza Pratama Habibi: Kalo aku salah, ayah dan bunda suka kasih tau pelan-pelan, katanya harus jadi anak sholeh dan pinter, jadi klo nilaiku 100 aku boleh liat hp sebentar. Di pengajian juga, ustadzah suka bilang kalau anak baik dan ga nakal akan masuk surga. Terus kita sering dibacain buku sama waktu itu pernah nonton film.
2	Bagaimana sikap orang tua dan guru ketika anda melakukan perilaku	Muzammil Hanan Sanjaya: Aku tu ya kak, Kalo aku nakal, Umi sama Ayah menegur dulu baik-baik. Tapi kalau aku ulangin lagi, aku disuruh minta maaf, istighfar,

	kurang baik?	atau kadang-kadang disuruh wudhu. Kalo di pengajian, ustadzah sering nyuruh istigfhar klo aku ga bisa diem. Sama ustadzah sering bilang klo aku ga diem ustadzah bilangin umi. Maryam Naura Azzahra: Kalau aku berkata yang kurang baik, Umma dan Ayah langsung menjelaskan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Kadang kalau melihat sesuatu di jalan, Umma sering ngasih tau. ustazah itu setiap hari buat kesepakatan. Kalau ada yang langgar, harus siap merima konsekuensi yang udah dibuat. Reza Pratama Habibi: Kalau aku melakukan sesuatu yang ga baik, Ayah dan Bunda langsung menegur aku sama jelasin ngapa kok aku ga boleh ngelakuin itu. Kalo ustadzah sering banget nyuruh istighfar. Kadang nyampe 10 menit. Atau klo aku ga diem-diem disuruh pulang terakhir.
3	Menurut anda, apakah orang tua dan guru bekerja sama dalam membina akhlakul karimah? Jika ya, bagaimana bentuk kerja samanya?	Muzammil Hanan Sanjaya: Bekerjasama kak. Soalnya umi sering bilang kata ustazah muza tadi gini-gini-gini Maryam Naura Azzahra: Kurang tau ya kak, tapi bunda kadang-kadang ngobrol sama ustazah waktu nungguin maryam pulang. Reza Pratama Habibi: Pernah sih aku lihat bunda ngobrol sama ustadzah waktu jemput aku. Terus ayah bunda sama adek kalo tasmi' berangkat terus.

16. Hasil Wawancara Dengan Kepala Rumah Qur'an

HASIL WAWANCARA 4 SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DI RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI METRO UTARA

Informan : Ruli Rahmadyan, S.Kep.
 Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025
 Alamat : Banjarsari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di Rumah Qur'an terdapat program sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri? Jika ada, bagaimana konsep, tujuan, dan pelaksanaannya?	Ada. Konsepnya yang pertama adalah yang sistem event sistem event ini kami laksanakan satu tahun satu kali. Kemudian ada yang rutin, yang rutin adalah setiap pembagian raport setiap semester. Kemudian yang sifatnya harian, yang sifatnya harian itu tentunya setiap hari di grup halaqah masing-masing. Untuk tujuannya, semisal seminar parenting bertujuan mempertemukan stakeholder dan mendatangkan pemateri profesional dari luar yang mumpuni di bidangnya mengenai parenting. Dari parenting tersebut diharapkan dapat memunculkan kesadaran baik guru maupun wali santri mengenai perannya, sehingga terjalinlah sinergitas orang tua dan guru.

17. Hasil Observasi Penelitian

Aspek observasi	Point Observasi	Hasil Observasi
Pengamatan terhadap kondisi lokasi penelitian dan kondisi santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara	Mengamati lingkungan Rumah Qur'an seperti sarana prasarana, suasana belajar dan jumlah santri	Lingkungan Rumah Qur'an bersih dan tertata, dengan sarana prasarana yang sudah baik. Suasana belajar cukup kondusif walaupun ada santri yang mengganggu temannya. Jumlah santri sekitar 80 orang, terbagi dalam 5 halaqah sore, 1 halaqah pagi, dan 1 halaqah malam sesuai usia dan kemampuan, dengan 10–12 santri per halaqahnya.
	Mengamati perilaku santri, baik di rumah maupun di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara.	Peneliti menemukan perilaku santri di Rumah Qur'an yang cukup beragam. Kebanyakan santri menunjukkan sikap sopan, namun beberapa masih berperilaku kurang baik, seperti mengejek dan mengganggu teman. Di rumah, santri menunjukkan sikap normal dan sopan, kemungkinan karena kehadiran peneliti sebagai orang baru yang dikenal.
	Mengamati metode pembinaan akhlak yang diterapkan oleh orang tua dan guru.	Peneliti menemukan bahwa metode yang diterapkan oleh guru dan orang tua dilakukan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, nasihat dan nepotisme (pemberian konsekuensi)
Pengamatan terhadap sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah pada santri di Rumah Qur'an Generasi Madani Metro Utara	Mengamati sinergitas orang tua dan guru dalam membina akhlak santri.	Kegiatan pembagian rapor yang disertai dengan sesi diskusi antara orang tua dan guru. Dalam forum tersebut, terlihat adanya komunikasi dua arah yang kedua belah pihak. Guru juga menunjukkan bukti komunikasi whatsapp dengan orang tua yang membahas perilaku santri
	Mengamati keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan pembinaan akhlakul karimah di Rumah Qur'an.	Peneliti mengikuti kegiatan pembagian rapor. Sebagian besar orang tua hadir, namun di halaqah 4 terdapat dua wali santri yang tidak hadir karena sudah mudik. Saat pembelajaran, terdapat santri yang mengganggu temannya hingga menangis. Guru kemudian segera mengkomunikasikan hal

		tersebut kepada orang tua santri setelah kegiatan halaqah selesai.
	Mengamati dampak sinergitas orang tua dan guru terhadap perubahan perilaku santri.	Dampak sinergitas antara orang tua dan guru terhadap perubahan perilaku santri belum tampak secara signifikan. Beberapa santri masih menunjukkan perilaku yang memerlukan pembinaan lebih lanjut, seperti mengejek dan mengganggu teman, serta kesulitan dalam mengendalikan emosi. Namun, berdasarkan keterangan dari guru, terdapat perubahan positif pada sebagian santri setelah adanya sinergitas guru dan orang tua melalui komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

18. Hasil Dokumentasi Penelitian

Hasil Dokumentasi

Data Yang Diperlukan	Ada	Tidak
Data mengenai penilaian akhlak santri halaqah 4	√	
Data mengenai laporan dan foto kegiatan sinergitas orang tua dan guru	√	
Data mengenai surat edaran dan notulen rapat	√	
Data mengenai sejarah dan profil singkat RQGM	√	
Struktur kepengurusan RQGM	√	
Data mengenai sarana dan prasarana RQGM	√	



Dokumentasi suasana belajar Halaqah 4 RQGM
Rabu, 07 Maret 2025



Dokumentasi Kegiatan Parade Tasmi' Hifdzil Qur'an



Dokumentasi Kegiatan Pemberian
Bunga Dan Surat Untuk Orang Tua



**LEMBAGA PENGAJARAN AL-QUR'AN
RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI
KOTA METRO**



Jl. Pingled No.4, Kel. Banjarsari 29, Kec. Metro Utara, Kota Metro Telp. +6287815626915

LAPORAN HASIL BELAJAR SANTRI

Nama Santri	:	Halaqah	: 4
NIS	:	Semester	: IV
Nama RQ	:	Tahun Ajaran	: 2024
Alamat Lembaga	:	Jl. Pingled No.4, Kel. Banjarsari 29, Kec. Metro Utara, Kota Metro Telp. +6287815626915	

A. Kompetensi Pengetahuan

No	TARTIL		Hasil Pencapaian			
			Baik	Cukup	Perlu Dilatih	Deskripsi
1	Jilid I	Halaman 1-40		√		Penilaian objektif berdasarkan 3 kategori penilaian metode ummi: tajwid, fashahah, lajah. Ananda sudah baik dalam mengenal dan memahami huruf berharakat fathah (ـ) dari huruf Alif (ا) - Ya (ي), namun ada beberapa huruf yang perlu dilatih seperti huruf غ خ ح ف و
2	Jilid II	Halaman 1-17		√		Penilaian objektif berdasarkan 3 kategori penilaian metode ummi: tajwid, fashahah, lajah. Ananda sudah baik dalam memahami huruf sambung berharakat kasroh dan dlommah dari huruf Alif (ا) - Ma (م). Namun perlu dilatih pada huruf-huruf berharakat dlommah dan huruf-huruf tebal.
3	Jilid					

No	TAHFIDZ			Hasil Pencapaian			
	Surat	Target hafalan	Ayat sudah hafal	Baik	Cukup	Perlu Dilatih	Deskripsi
1	At-Takasur	1-8	1-8	√			Tuntas
2	Al-Qari'ah	1-11	1-11	√			Tuntas
3	Al-Adiyat	1-11	1-11		√		Tuntas
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							

No	MATERI KEISLAMAN		Hasil Pencapaian			
			Baik	Cukup	Perlu Dilatih	Deskripsi
1	Gerakan Wudhu		√			Ananda sudah bisa mengurutkan gerakan wudhu dengan tertib
2	Niat / Takbiratul Ikham		√			Ananda sudah bisa melakukan gerakan takbiratul ikham dengan benar
3	Do'a Iftitah			√		Ananda sudah bisa melafalkan do'a iftitah dengan baik
4	Al-Fatihah		√			Ananda sudah bisa membaca bacaan surat Al-Fatihah dengan baik
5	Bacaan Surat Pendek		√			Ananda sudah bisa membaca bacaan surat pendek dengan baik
6	Ruku' & Do'a Ruku'		√			Ananda sudah bisa melakukan gerakan dan do'a ruku' dengan benar
7	Tidal & Do'a Tidal		√			Ananda sudah bisa melakukan gerakan dan do'a tidal dengan benar
8	Sujud & Do'a Sujud		√			Ananda sudah bisa melakukan gerakan dan do'a rukuk dengan benar
9	Duduk Antara Dua Sujud		√			Ananda sudah bisa melakukan gerakan & do'a duduk anrata dua sujud dengan benar

Rapor Santri

B. Kompetensi Adab & Akhlak

Kompetensi Inti	Deskripsi
1. Adab & Akhlak Spiritual	Ananda memiliki sikap spiritual sebagai berikut : Baik dalam hal mengucapkan salam di awal dan di akhir kegiatan, Baik dalam hal sebelum berdoa dan sesudah kegiatan, Baik dalam berperilaku syukur, Baik dalam toleransi beribadah.
2. Adab & Akhlak Sosial	Ananda memiliki sikap sosial sebagai berikut : Baik dalam hal sikap kepedulian terhadap temannya, Baik dalam hal perilaku sikap berbagi kepada ustadzah dan teman halaqahnya, Baik dalam hal perilaku jujur, Baik dalam hal percaya diri, Baik dalam hal tanggung jawab, Cukup baik dalam hal berbicara dengan bahasa yang baik.

C. Saran-saran

Alhamdulillah: telah menunjukkan kemajuan yang membanggakan. Tetap semangat dalam berlatih jilid dan muroja'ah hafalannya, agar membaca jilidnya semakin lancar dan hafalannya semakin kuat, tetap laksanakan sholat 5 waktu. Sangat penting untuk mempertahankan sikap yang baik dan jujur dalam interaksi dengan teman-teman, serta menghindari perilaku kurang baik. Disarankan untuk mengurangi keterlibatan dalam perselisihan dengan teman. Mari bersama-sama mempertahankan perilaku yang positif, dengan menekankan pentingnya dialog dan penyelesaian yang damai dalam setiap situasi. Teruslah menjadi teladan, dengan menunjukkan keramahan, kebaikan, dan sikap empati kepada sesama. Semoga semangat belajarmu senantiasa menjadi inspirasi bagi teman-teman dalam mencari ilmu dan berbuat kebaikan. Salam sayang dari ustadzah.
--

D. Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1	Materi Keislaman	Ananda mampu membaca bacaan shalat dengan tepat.
2		
3		

E. Ketidakhadiran

Sakit	: 2
Izin	: 2
Tanpa Keterangan	: 1

Keputusan

Berdasarkan pencapaian kompetensi pada semester ini santri ditetapkan:
Naik ke Jilid II halaman 31

Mengetahui :
 Orang Tua / Wali,

Metro, 22 Desember 2024
 Ustadzah Pembimbing

Desi Regita Cahyani

Mengetahui
 Kepala RQGM

Ruli Rahmadvan, S.Kep.

Rapor Santri

TATA CARA PEMBELAJARAN RQGM

1. Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada santri yang sudah duduk rapi
2. Guru menyiapkan santri untuk berdo'a, "*Ista'adadtum*", antri menjawab "*Ista'adadnas...*", Guru berkata, "*Posisi berdo'a*" kemudian bersama-sama, "*Hayya negro' du'a qobla tahfidzul qur'an wa qiro'ati bith thoriqil ummi*"
3. Membaca ta'awudz lalu Al-Fatihah, do'a untuk orang tua, do'a nabi Musa dan do'a awal pelajaran (terlampir)
4. Santri melafalkan sulhu adab di dalam majelis ilmu
 - 1) Niat belajar karena Allah
 - 2) Mengucapkan salam saat masuk majelis
 - 3) Duduk bersila saat belajar
 - 4) Mengangkat tangan ketika izin berbicara
 - 5) Meminta izin saat keluar majelis
 - 6) Saling menyayangi sesama teman
 - 7) Sami'na wa atho'na kepada ustadzah

Note: Ustadz/ah menjelaskan maksud dari tiap point (terlampir), mentalaqqikan lalu diikuti santri dan memastikan santri hafal.
5. Guru bertanya kabar
6. Guru bertanya, "*Maa darsunal aan?*", santri menjawab "*Darsunal aan tahfidzul qur'an*"
7. Membaca landasan tahfidzul qur'an

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Dan apabila dibacakan Alqur'an maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat."
(QS. Al-A'raf ayat 204)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang mempelahari Al-Qu'an dan mengajarkannya."
(HR. Bukhari dan Muslim)

8. Muroja'ah hafalan
9. Hafalan surat sesuai target pembelajaran
10. Pengambilan nilai satu per satu
11. Guru bertanya, "*Maa darsunal aan?*", santri menjawab "*Darsunal aan qiro'ati bith thoriqil ummi*"
12. Membaca landasan tahsin qur'an

أَوْ رَدَّ عَلَيْهِ وَرَتَّلَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"Dan Bacalah Alqur'an dengan tartil"
(QS. Al-Muzzammil ayat 4)

رَتَّبُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

"Hiasilah bacaan Al Qur'an kalian dengan suara-suara merdu kalian."
(HR. Abu Dawud dan An-Nassa'i)

13. Muroja'ah materi ummi klasikal peraga
14. Penanaman konsep dan latihan
15. Evaluasi (santri diambil nilai satu per satu membaca)
16. Materi lain jika ada
17. Drill pembelajaran hari tersebut
18. Nasihat singkat dan penugasan
19. Do'a penutup (terlampir)

Tata Cara Pembelajaran RQGM

Sulhu Adab Di Dalam Majelis

1. Niat belajar karena Allah
Tidak hanya shalat, puasa, zakat; belajar adalah termasuk ibadah. Di antara ibadah yang paling penting yang mudah mendekatkan seorang hamba pada Allah adalah tholabul 'ilmi atau belajar ilmu agama. Sedangkan perkara yang amat penting yang perlu diperhatikan dan selalu dikoreksi adalah niat dalam belajar. Tidak ada kebaikan yang diperoleh jika seseorang ketika belajar malah ingin mencari ridho selain Allah. Oleh karena itu, para ulama sangat memperhatikan niatnya dalam belajar apakah sudah benar ataukah tidak karena jika tidak ikhlas, maka dapat mencacati ibadah yang mulia ini.
2. Mengucapkan salam ketika masuk majelis

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - :
 ((إِذَا أَنْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَجْلِسِ فَلْيَسَلِّمْ ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ فَلْيَسَلِّمْ ، فَلْيَسَلِّمِ الْأَوَّلَى بِأَحَقِّ مِنَ الْآخِرَةِ))
 ((رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (حَدِيثٌ حَسَنٌ)))

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian sampai di satu majelis, hendaklah ia mengucapkan salam. Lalu apabila ia hendak bangun (meninggalkan) majelis, hendaklah ia pun mengucapkan salam. Maka tidaklah yang pertama lebih berhak daripada yang terakhir." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia mengatakan bahwa hadits ini hasan) [HR. Abu Daud, no. 5208; Tirmidzi, no. 2706; Ahmad, 2:230, 287, 439. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilaly berkata bahwa sanad hadits ini hasan].

Faedah hadits:

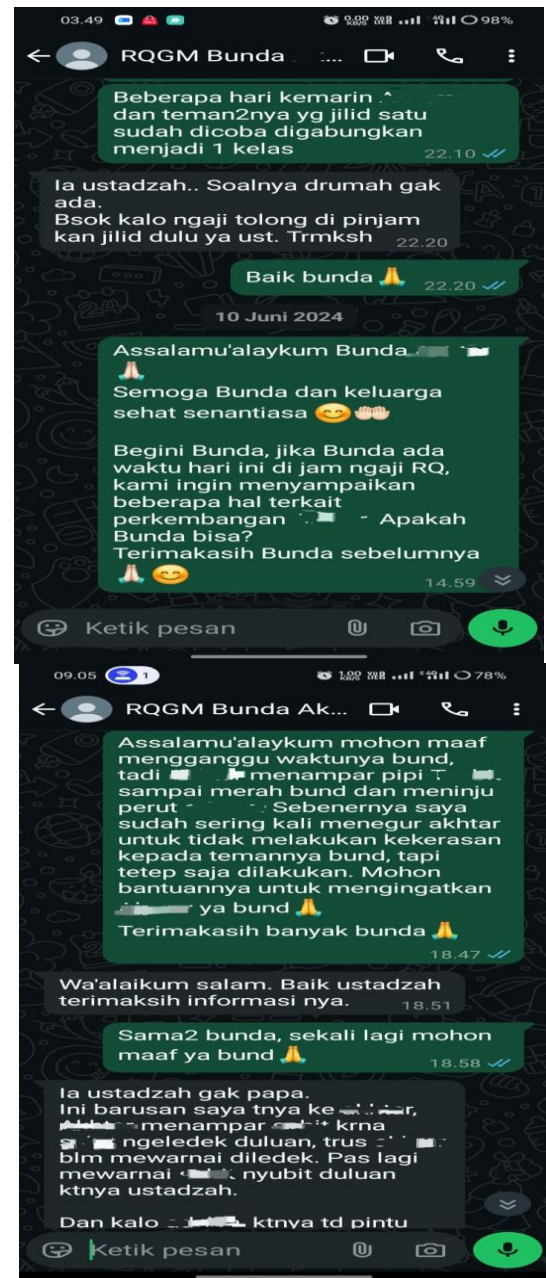
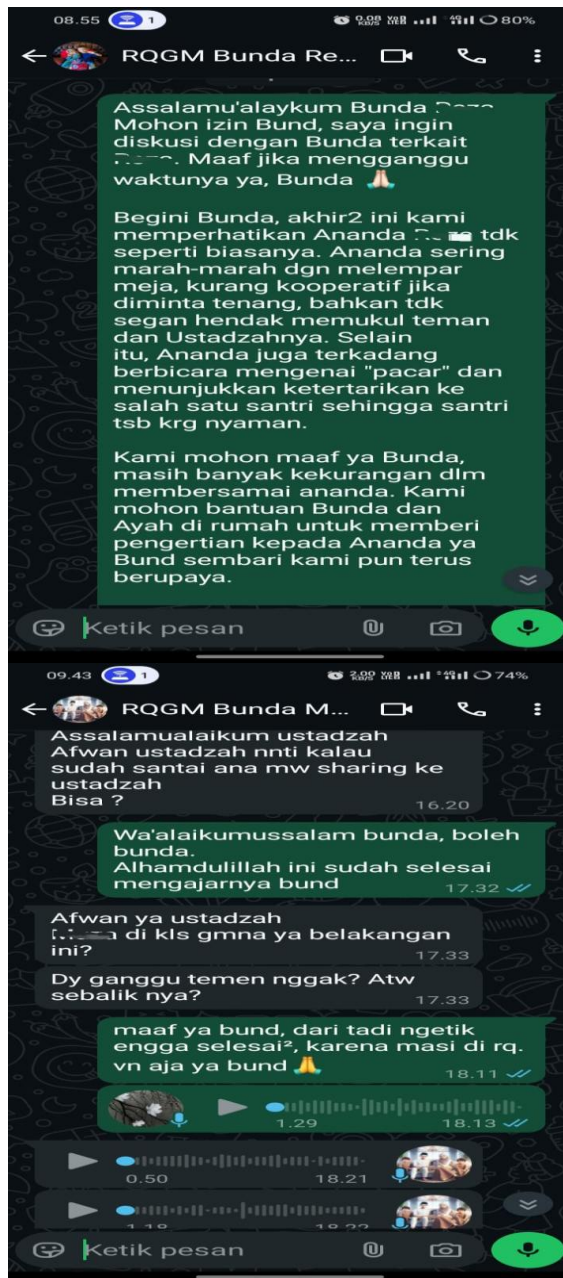
- 1) Siapa saja yang mendatangi suatu kaum, hendaklah ia mengucapkan salam sebelum ia memulai bicara.
- 2) Siapa saja yang telah memenuhi hajat lantas selesai dari hajat tersebut, hendaklah ia mengucapkan salam pula.
- 3) Ucapan salam pertama maksudnya adalah agar selamat dari kejelekan saat hadir. Sedangkan ucapan salam kedua maksudnya adalah agar selamat dari kejelekan ketika berpisah.

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوَّلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمْوه تَحَابَبْتُمْ؟
 أَفْسِنُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

"Tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Dan kalian tidak dikatakan beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan sesuatu yang jika dilakukan akan membuat kalian saling mencintai? Sebarkan salam diantara kalian" (HR. Muslim, no.54).

3. Duduk bersila saat belajar
Duduk yang tenang, tidak mengobrol, fokus dengan pelajaran, tidak berkata sia-sia, tidak bercanda, belajar menghargai ustadz/ah juga teman-teman.
4. Mengangkat tangan ketika izin berbicara
Tidak memotong ucapan ustadz/ah, dan menunggu ustadz/ah selesai berbicara terlebih dahulu.
5. Meminta izin saat keluar majelis
Meminta izin keluar majelis saat majelis berlangsung dilakukan saat ada hal penting saja. Tidak memaksa jika tidak diperbolehkan oleh ustadz/ah. Begitu juga ketika pulang, pamit terlebih dahulu kepada ustadz/ah.
6. Saling menyayangi sesama teman
Dalam sebuah hadis, Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda, "Orang-orang yang penyayang akan disayangi oleh Dzat yang Maha penyayang. Hendaklah kalian sayangi orang yang ada di bumi, niscaya Dzat yang ada di langit akan mencintai kalian." (HR at-Tirmidzi).
Tidak boleh berkata kasar kepada teman, tidak boleh mengusili teman, dan tidak mengucilkan teman. Saling mendoakan, membantu, dan bekerjasama dengan teman.
7. Sami'na wa ato'na kepada ustadz dan ustadzah
Mendengar nasihat ustadz/ah dan taat kepada ustadz/ah adalah kunci dari keberkahan ilmu. Apabila ilmu berkah, in syaa Allaah akan dimudahkan dalam mengamalkan.

Sulhu Adab Didalam Majelis Ilmu



Dokumentasi Komunikasi dan Koordinasi Orang Tua Dan Guru



Dokumentasi Seminar Parenting



Dokumentasi Pembagian Rapor



Dokumentasi Kegiatan Bekisah Menggunakan Buku



Dokumentasi Kegiatan Ceramah



Dokumentasi Kegiatan Menonton Film Inspiratif



RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI

Jl. Pingled No. 4 Desa Banjarsari 29, Kec. Metro Utara, Kota Metro 34117
e-mail : rq.generasimadani@gmail.com Telp. 087815626915



Nomor : 021.A/RQGM/12/2024
Lampiran : 1 Lembar
Hal : **Undangan**

Kepada Yth.
Ayah/Bunda/Wali Santri
di
Tempat

Bismillaahirrahmaanirrahiim
Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Segala puji bagi Allah *subhanahuwata'ala*, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah *shalallahu'alaihi wasallam*. Semoga kita senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Aamiin.

Sehubungan dengan akan diselenggarakannya kegiatan **"Parade Tasmi' Hifdzil Qur'an dan Pembagian Raport"** maka kami dengan hormat mengundang Ayah/Bunda/Wali Santri untuk menghadiri kegiatan tersebut yang *in syaa Allah* akan dilaksanakan pada :

Hari, tanggal : Ahad, 22 Desember 2024
Pukul : 07.30 wib. s.d selesai
Tempat : RQ Generasi Madani
Dresscode santri : Nuansa putih
Tambahan : Wali santri dianjurkan membawa hadiah untuk mengapresiasi pencapaian Ananda selama satu tahun ini (*hanya penganjuran, namun tidak diwajibkan*)

Khusus bagi santri, **wajib** mengikuti gladi resik pada :

Hari, tanggal : Sabtu, 21 Desember 2024
Pukul : 16.00 s.d 17.30 wib.
Tempat : RQ Generasi Madani

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kehadirannya kami mengucapkan *jazaakumullaahu khayran*, semoga Allah membalas dengan kebaikan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh

Metro, 17 Desember 2024
Kepala RQ Generasi Madani

Ruli Rahmadyan, S.Kep.



RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI

Jl. Pingled No. 4 Desa Banjarsari 29, Kec. Metro Utara, Kota Metro 34117
e-mail : rq.generasimadani@gmail.com Telp. 087815626915



Lampiran 1.

SUSUNAN ACARA PARADE TASMI' HIFDZIL QUR'AN & PEMBAGIAN RAPORT RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI Ahad, 22 Desember 2024

No.	Waktu	Acara
1.	07.30-08.00	Kedatangan wali santri, santri, serta tamu undangan
2.	08.00-08.10	Pembukaan
3.	08.10-08.20	Do'a pembukaan dan Foto Bersama
4.	08.20-08.50	Sambutan
5.		Parade Tasmi' Hifdzil Qur'an
6.	08.50-09.00	Halaqah 5
7.	09.00-09.10	Halaqah 4
8.	09.10-09.25	Halaqah 3 & sebagian halaqah malam
9.	09.25-09.50	Halaqah 2 & Halaqah pagi
10.	09.50-10.05	Halaqah 1 & sebagian halaqah malam
11.	10.05-10.30	Penampilan seluruh santri "Pembacaan Puisi dan Senandung untuk Orang tua"
12.	10.30-10.40	Doa Penutup
13.	10.40-10.45	Penutup
14.	10.45-12.00	Pembagian Raport

Dokumentasi Surat Edaran



Dokumentasi wawancara dengan Orang Tua santri
(Ibu Novitri Indah Pertiwi, Ibu Galuh Novikah Widy U)
Senin, 10 Maret 2025 – Selasa, 11 Maret 2025



Dokumentasi wawancara dengan Orang
Tua santri
(Ibu Titiana Intan Palupi)
Rabu, 12 Maret 2025



Dokumentasi wawancara dengan
Guru halaqah 4 RQGM
(Ibu Desi Regita Cahyani)
Jum'at, 07 Maret 2025



Dokumentasi wawancara dengan
Koordinator RQGM
(Ibu Khadijah UF Murad, M.Si.)
Jum'at, 07 Maret 2025



Dokumentasi wawancara dengan
Kepala RQGM
(Bapak Ruli Rahmadyan)
Kamis, 13 Maret 2025



Dokumentasi wawancara dengan Santri
(Muzammil Hanan Sanjaya, Reza Pratama Habibi)
Kamis, 13 Maret 2025



Dokumentasi wawancara dengan Santri
(Maryam Naura Azzahra)
Kamis, 13 Maret 2025

19. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Livianti Amanda
 NPM : 2101010045

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 15 Juli 2024	Dr. Buyung Syukron, S.Ag.SS.MA	- Prasurvey - Sistematika bimbingan - Target menyelesaikan proposal tanggal 29 Juli 2024 - Perhatikan bentuk dan format di buku pedoman karya ilmiah IAIN Metro dalam penulisan proposal.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
 NIP. 19721102 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Livianti Amanda
NPM : 2101010045

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 1 Agustus 2024	Dr. Buyung Syukron, S.Ag.SS.MA	*Judul menggunakan "Kosinergian" - Kata pengantar di ttd in - Peran guru dlm membina Santri. * Melihat kondisi ahlak Santri disana : * Mau bagus atau tidak harus tetap di tulis "Sinergitas Peran Orang tua & guru" - Judul dirubah saat Seminar 1/1 Pertanyaan Penelitian yg "no.1" * landasan teori ditambahkan - Kriteria ahlakul karimah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 1972112200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewanlana Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41607; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Livianti Amanda
NPM : 2101010045

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	SEMIN 28-10-2024	Dr. Buyung Syukron. S.Ag. SS. MA	--Strategi atau Pola asuh org tua & guru harus ada dilatar belakang - Pola menyatukan juga dijlaskan di LEM - Kenapa dg akhlakul kari-mah anak ini? Observasi data pd obyek yang sama. - Rm. Bagaimana Sinergitas antara org tua dan guru dlm membina akhlakul karimah--" - Pakai pola /atau tidak Perlu disebutkan tapi diarahkan ke pola (cara, pola/media) - Bab 2 tulis instrumen Pertanyaannya. - Pakai deskriptif kualitatif saja, jangan pakai etnogra-fis	



Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780114 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS. MA

NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Livianti Amanda
NPM : 2101010045

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	SENIN 28-10-2024	Dr. Buyung Syukron. S.Ag.SS.MA	- Fokus dikerjasama antara org tua. - Jenis dan sifat penelitian dijelaskan. - reduksi data harus saling berkaitan - Penyajian data - Penarikan kesimpulan jangan mengambang & singkat saja.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Livianti Amanda
NPM : 2101010045

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 20-11- 2024	✓ Dr. Buyung Syukron. S.Ag.SS.MA	Selaras di lakukan perbaikan, proposal an. yg sudah untuk di submit kan	<i>Livianti</i> <i>Amanda</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200903 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Livianti Amanda
NPM : 2101010045

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7 Januari 2024	Dr. Buyung Syukron. S.Ag. SS. MA	Bimbingan Outline. Aec outline & Aec - Catatan BAB I - III -	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200603 1 004


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

 Nama : Livianti Amanda
NPM : 2101010045

 Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 30-01-2025	Dr. Buyung Syukron. S.Ag.SS.MA	- Tambahkan Peran guru di R&EGM - Pengertian di LBM (hlm2) tentang sinergitas direlevan kan dg AQIDAH AHLAQ - Penerapan sinergitas di lokasi penelitian - Perlihatkan dg terkait sinergitas yg telah dilaksanakan - Kondisi ahlak Santri di lokasi dg bukti pendukung. - Berapa yang baik & Berapa yang buruk. - Rumuskan dulu bentuk sinergitasnya baru dilihat bagaima kondisi Santri & bentuk	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721110 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Livianti Amanda
NPM : 2101010045

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 30-01-2025	Dr. Buyung Syukron. S.Ag. SS. MA	- Manfaat Penelitian masih abstrak, di realisasikan dan dikonkritkan agar manfaatnya bisa diukur dan dirasakan - BAB II - Pentingnya akhlakul karimah pada RA - hal 15 Kriteria akhlakul karimah di perbaiki lagi! - Teorinya tidak boleh membedakan Akhlak & Karimah, HARUS JADI SATU - Teori Tanggung Jawab Orang tua dalam membina akhlakul karimah - Tanggung Jawab Guru dalam membina akhlakul karimah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS. MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Livianti Amanda
NPM : 2101010045

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 20-02- 2025	Dr. Buyung Syukron. S.Ag.SS. MA	- Referensi yang relevan dg sinergi & Ahlulul Karimah, karena yg buku ngalim Purwanto masih umum. - Tidak Perlu diuraikan lagi terkait Penghambat Sinergi, cari kalimat positifnya saja - hal. 33 tidak perlu ditulis siapa sumber tapi masuk ke Alat Pengumpul data - hal 41 diperbaiki dengan Pengulangan kalimat 11 - Sumber data Primer dikonsistensikan. Santri, Guru, Ortu, & kepala ka - Parameternya adalah Sinergitasnya bukan ahlak Santrinya. - perbaiki kembang Outline.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Livianti Amanda

NPM : 2101010045

Program Studi : PAI

Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 10-02- 2025	■ Observasi diperbaiki lagi terutama Sinergitas guru dan orang tua. ■ Wawancara hanya orang tua dan guru ■ Teknik Triangulasi hanya orang tua dan guru saja ■ Sumber data Primer dikurangi ■ Sumber data Sekunder dari buku dan dokumen yang berkaitan Sinergi ■ Lampirkan wawancara terstruktur nya. ■ Sertai 1 kepala ke baik dijelaskan Sumber data sekunder	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112200003 1 004


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

 Nama : Livianti Amanda
NPM : 2101010045

 Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Jum'at 14/2 2025	Setelah dilakukan perbaikan, terima proposal dapat & setujui dikumpulkan ke APD	

 Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Livianti Amanda
NPM : 2101010045

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 25-02-2025	Bimbingan APD - S. Shihini dan lanjutan penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Livianti Amanda
NPM : 2101010045

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	17 Maret 2025	Alat Pengumpul Data Dokumentasi Sebaiknya jelt hanya berisi foto* / data: yg menyangkut Pelaksanaan Sekolah tapi diurayakan Dokumentasi dikaitkan dengan judul. → Dokumentasinya dibuat usah di jaro di temuan khusus. taro di bu piran. → Pembahasan sebaiknya dibuat atas dasar temuan khusus sekolah dan rekan. → Materi Perkuat Poln Sinergitar Orang tua dan guru → Kesimpulan fokus pada Sinergi pd Ortu dan guru. Bukan berdasarkan teori tapi Sesuai dg Penemuan di tempat Penelitian. → Sarannya hal2 yg mungkin blm dilakukan. Itu sebaiknya yang menjadi saran.	

Perbaiki sesuai dg cct diatas

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Livianti Amanda
NPM : 2101010045

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24 Maret 2025	- Moto Skripsi dikoreksi dg judul di relevansikan dengan judul - Abstrak bahasa Inggrisnya menggunakan translate atau jasa penerjemah yang profesional. - Lengkapi lampiran nota dinas dan persetujuan pembimbing - perbaiki kemas	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0031

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Livianti Amanda
NPM : 2101010045

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Rabu, 16 April 2025	Setelah di-lakukan perbaikan berdasarkan saran dari pembimbing, Maka Skripsi ini dapat di- Setujui / Ace Untuk di Munculkan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

20. Cek Turnitin

SINERGITAS ORANG TUA DAN
GURU DALAM MEMBINA
AKHLAKUL KARIMAH PADA
SANTRI DI RUMAH QUR'AN
GENERASI MADANI METRO
UTARA

by turnitin 1

Submission date: 16-Apr-2025 11:15PM (UTC-0500)

Submission ID: 2648668306

File name:

SINERGITAS_ORANG_TUA_DAN_GURU_DALAM_MEMBINA_AKHLAKUL_KARIMAH_PADA_SANTRI_DI_RUMAH_QUR'_AN_GENERASI_MADANI.docx
(9.88M)

Word count: 21100

Character count: 133677



SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI DI RUMAH QUR'AN GENERASI MADANI METRO UTARA

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

20 %
INTERNET SOURCES

9 %
PUBLICATIONS

7 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3 %
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3 %
3	123dok.com Internet Source	1 %
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
9	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1 %
10	www.guruinovatif.id Internet Source	<1 %
11	core.ac.uk Internet Source	<1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Livianti Amanda lahir di Metro, 15 April 2003, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Desa Purwodadi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak dari Bapak Aman Ara dan Ibu Desi Astuti. Peneliti merupakan anak ke dua dari lima bersaudara. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK PGRI Rotan Mulya, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Rotan Mulya. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Trimurjo, dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMKN 2 Metro. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2021.